

**PENGARUH MOTIVASI KELUARGA, *LIFE SKILL*, DAN
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 2 WONOGIRI**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
APRILYA WULAN
13804241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MOTIVASI KELUARGA, *LIFE SKILL* DAN PRESTASI
BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMK NEGERI 2 WONOGIRI**

SKRIPSI

Oleh:
APRILYA WULAN

13804241028

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal Januari 2018
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing

Drs. Supriyanto, MM

NIP. 196507202001121001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH MOTIVASI KELUARGA, *LIFE SKILL* DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 2 WONOGIRI

Oleh:
APRILYA WULAN

13804241028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal September 2018

dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap

Mustofa, S.Pd., M.Sc

Jabatan

Penguji Utama

Tanda Tangan

Tanggal

09 Oktober 2018

Drs. Supriyanto, MM

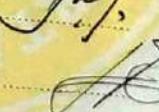
Sekretaris Penguji



09 Oktober 2018

Dra. Barkah Lestari, M.Pd

Ketua Penguji



09 Oktober 2018

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugihmono, M. Si.

NIP. 19530428 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilya Wulan
NIM : 13804241028
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Keluarga, *Life Skill* dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Oktober 2018

Yang menyatakan,



Aprilya Wulan

NIM. 13804241028

MOTTO

“Sesungguhnya semakin kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selasai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Al-Insyirah: 6-7)

“ Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah SWT”

(HR.Turmudzi)

“Bermimpilah setinggi mungkin, karena mimpi adalah harapan hidup”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim

Alhamdullilah, Alhamdullilahhi Rabbil 'alamin

Sujud syukur kusembahkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah Engkau berikan selama ini. Terima kasih atas kesempatan untuk berjuang menuntut ilmu yang menjadi pengalaman sangat berharga dalam hidup ini.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bentuk terima kasihku kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan disetiap langkahku. Terima kasih atas keikhlasan dalam menjagaku, mendidik dan membimbingku dengan sangat baik.

Tak lupa ku bingkisan karya kecil ini teruntuk kakaku tersayang, Rahmat Hidayat. Terima kasih telah menjadi kakak terbaik untukku.

Terimakasih untuk Almamaterku tercinta,

Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH MOTIVASI KELUARGA, *LIFE SKILL* DAN PRESTASI
BELAJAR KEWIRASAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRASAHA
SISWA SMK NEGERI 2 WONOGIRI**

Oleh :

Aprilya Wulan

13804241028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh motivasi keluarga, *life skill*, dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, berdasarkan datanya termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 200 siswa. Adapun sampel penelitian ini diambil sejumlah 127 siswa, dengan *random sampling*. Data pada penelitian ini diambil melalui penyebaran instrumen angket dan ujicoba instrumen penelitian dengan teknik *one-shot*. Uji instrumen diketahui bahwa instrumen ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen. Tingkat reliabilitas angket motivasi keluarga 0,872; angket *life skill* 0,889 dan angket minat berwirausaha 0,897. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda, dengan uji prasyarat, antara lain: uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, dan memberikan kontribusi efektif sebesar 20,843%; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *life skill* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri dan memberikan kontribusi efektif sebesar 15,188%; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri dan memberikan kontribusi efektif sebesar 13,625%; dan (4) Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara simultan memberikan kontribusi efektif sebesar 49,7% terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

Kata kunci: minat berwirausaha, motivasi keluarga, *life skill*, prestasi belajar, kewirausahaan.

**THE EFFECT OF FAMILIES MOTIVATION, LIFE SKILL AND
ACHIEVEMENT OF ENTREPRENEURSHIP ON THE
ENTREPRENEURS INTERESTS OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL 2
WONOGIRI**

By:
Aprilya Wulan
13804241028

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of family motivation, life skills, and entrepreneurial learning achievement on students' entrepreneurial interests in vocational high school 2 Wonogiri, both individually and jointly.

This research includes ex-post facto research, based on the data including quantitative research. The population of this study were all students of vocational high school 2 Wonogiri school year 2017/2018 totaling 200 students. The sample of this study was taken as many as 127 students, with random sampling. The data in this study were taken through the dissemination of questionnaire instruments and testing of research instruments with one-shot techniques. Instrument testing is known that this instrument has fulfilled the instrument's validity and reliability requirements. The level of reliability of the family motivation questionnaire is 0.872; questionnaire for life skill 0.889 and questionnaire of interest in entrepreneurship 0.897. Analysis of the data used multiple linear regression analysis, with prerequisite tests, including: normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test.

This study concludes that: (1) There is a positive and significant influence of family motivation on entrepreneurial interest in students of SMK Negeri 2 Wonogiri, and provides an effective contribution of 20.843%; (2) There is a positive and significant influence on life skills on entrepreneurial interest in students of SMK Negeri 2 Wonogiri and provides an effective contribution of 15.188%; (3) There is a positive and significant effect on the achievement of entrepreneurship on the interest in entrepreneurship in students of SMK Negeri 2 Wonogiri and provides an effective contribution of 13.625%; and (4) There is a significant positive influence on family motivation, life skills and entrepreneurial learning achievement simultaneously on entrepreneurial interest in students of SMK Negeri 2 Wonogiri. Family motivation, life skills and entrepreneurial learning achievement simultaneously provide an effective contribution of 49.7% towards entrepreneurial interest in students of SMK Negeri 2 Wonogiri.

Keywords: interest in entrepreneurship, family motivation, life skills, learning achievement, entrepreneurship.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan pertolongan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Keluarga, *Life Skill* dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

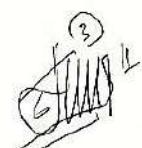
1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan surat ijin penelitian.
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Supriyanto, MM, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mustofa, S.Pd., M.Sc, selaku dosen narasumber dan penguji utama yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Barkah Lestari, M.Pd, selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Ngadiyono, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan motivasi.
7. Bapak Ibu dosen program studi Pendidikan Ekonomi yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tua, Ibu Harmini dan Bapak Bircham, yang tak pernah berhenti memberikan dukungan baik material maupun limpahan kasih sayang
9. Kakak tercinta Rahmat Hidayat yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
10. Sahabat sekaligus saudara selama kuliah di Pendidikan Ekonomi, Diastri, Dita, Wahyuni, Atik, Ervin, Maleo, Eryan, Laras, Anandhiya, yang selalu ada untuk saling berbagi mengulurkan bantuan dan memberikan kasih sayang
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2013 yang saling memotivasi dan memberikan banyak pelajaran berharga selama kuliah.
12. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penggerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, Oktober 2018

Penulis,



Aprilya Wulan

NIM. 13804241028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
PENGESAHAN	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTARTABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Minat Berwirausaha	11
2. Motivasi Keluarga	26
3. <i>Life Skill</i>	31
4. Prestasi Belajar Kewirausahaan	37
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	45
D. Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Desain Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49

C.	Populasi.....	49
D.	Sampel	50
E.	Sampling	50
F.	Variabel Penelitian.....	51
G.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
H.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
I.	Instrumen Penelitian	57
	1. Uji Validitas	57
	2. Uji Reliabilitas	58
J.	Teknik Analisis Data	61
	1. Analisis Deskriptif	61
	2. Uji Prasyarat Analisis	63
	3. Analisis Regresi Ganda.....	65
	4. Uji Hipotesis	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		69
A.	Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	69
	1. Minat Berwirausaha	69
	2. Motivasi Keluarga	72
	3. <i>Life Skill</i>	75
	4. Prestasi Belajar Kewirausahaan.....	78
B.	Pengujian Prasyarat Analisis	81
	1. Uji Normalitas Sebaran.....	82
	2. Uji Linearitas	82
	3. Uji Multikolinearitas.....	83
	4. Uji Heteroskedastisitas	84
C.	Pengujian Hipotesis.....	84
D.	Pembahasan	90
E.	Keterbatasan Penelitian	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN		100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.Ciri-ciri dan watak profil wirausaha.....	13
2.Skor Alternatif Jawaban.....	56
3.Kisi-kisi Instrumen	56
4.Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Instrumen.....	58
5.Interpretasi Koefisien Korelasi	59
6.Rangkuman Hasil Pengujian Reliabilitas	60
7.Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	70
8.Distribusi Data Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri Berdasarkan Kategori Skor	71
9.Distribusi Frekuensi Motivasi Keluarga siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	73
10.Distribusi Data Minat Keluarga Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri Berdasarkan Kategori Skor	74
11.Distribusi Frekuensi <i>Life Skill</i> Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	76
12.Distribusi Data <i>Life Skill</i> Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri Berdasarkan Kategori Skor	77
13.Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri	79
14.Distrbusi Data Prestasi Belajar kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri Berdasarkan kategori Skor	80
15.Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	82
16.Ringkasan Hasil Uji Linearitas Hubungan.....	83
17.Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	83
18.Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	84
19.Hasil Regresi Berganda Dengan Variabel Dependen Minat Berwirausaha	85
20.Ringkasan Bobot Sumbangan Prediktor Terhadap Minat Berwirausaha	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	47
2. Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	71
3. Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	72
4. Motivasi Keluarga Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	74
5. Motivasi Keluarga Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	75
6. <i>Life Skill</i> siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	77
7. <i>Life Skill</i> Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	78
8. Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	80
9. Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	101
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	109
3. Uji Prasyarat Analisis.....	113
4. Analisis Regresi Ganda.....	121
5. Analisis Regresi Dengan Software SPS.....	126
6. Tabulasi Data Penelitian.....	127
7. Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas XI SMK N 2 Wonogiri.....	123
8. Daftar Nilai UTS Kelas XI SMK Negeri 2 Wonogiri.....	127
9. Surat- Surat Ijin Penelitian.....	131
10. Angket Penelitian.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulai berlakunya *Asia Free Trade Area (AFTA)* dan *Asia Free Trade Labour Area (AFLA)*, dimana bangsa-bangsa di Asia dapat secara bebas dan terbuka, seolah tanpa batas negara, bersaing untuk menjadi pelaku usaha dan bersaing untuk mengambil keuntungan dari setiap peluang. Kondisi tersebut akan melibatkan para pelaku bisnis di Indonesia dan secara luas akan mempengaruhi pola dan struktur ketenagakerjaan, diantaranya tuntutan standarisasi dan sertifikasi yang bernilai jual.

Untuk menghadapi situasi ini sudah saatnya bangsa dan negara Indonesia menyiapkan sistem perekonomian yang tangguh dengan didasari optimalisasi sumberdaya, potensi serta aspek pemerataan dan keadilan. Untuk membangun perekonomian Indonesia yang berakar dan tumbuh dari kekuatan rakyat, masyarakat harus diberi peran dan kesempatan yang lebih besar untuk mengimbangi sistem monopoli, oligopoli, dan sistem kartel dalam proses produksi dan distribusi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai subsistem pendidikan nasional mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam pembangunan sistem perekonomian yang ditopang oleh pelaku-pelaku bisnis yang kreatif, inovatif, dan mempunyai daya tahan terhadap perubahan. Oleh sebab itu SMK perlu melakukan upaya yang mampu menumbuhkan budaya

menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi yang ada secara kreatif. Cara ini dapat ditempuh dengan mendorong para siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha, agar dapat bekerja secara mandiri yaitu berwirausaha. Dengan usaha kecil yang dibangun sendiri akan menumbuhkan wacana baru bagi siswa dalam mengembangkan paradigma perencanaan masa depan yang tidak hanya mengharapkan kesempatan bekerja di sektor formal dan informal, tetapi berani menjadi pencipta lapangan kerja.

Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu". Sebagai tindak lanjut dari implementasi Undang-Undang di atas, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan yang memiliki kualifikasi lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar dunia kerja. Lembaga pendidikan kejuruan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Depdiknas bertujuan untuk:

1. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
2. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
3. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

4. Menyiapkan tenaga tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Dengan diberlakukannya pedoman di atas, Sekolah Menengah Kejuruan ada mata pelajaran kewirausahaan, dengan harapan siswa mampu mengembangkan minat berwirausaha dan apabila telah tamat SMK maka tidak perlu mencari pekerjaan tetapi menciptakan pekerjaan sendiri. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Orang tua adalah peletak dasar bagi pribadi anak untuk masa yang akan datang. Mengingat bahwa pendidikan berwirausaha itu berlangsung seumur hidup, maka jangka waktu pendidikan oleh orang tua kepada anaknya tidak dibatasi usia. Tugas orang tua tidak hanya memelihara anak, tetapi juga memiliki tugas untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, kemauan, keagamaan, rasa kesukaan akan keindahan, pengetahuan, kecakapan berekonomi, ide dan sikap sosial lainnya. Oleh sebab itu motivasi keluarga yang maksimal dapat membentuk jiwa wirausaha bagi anak.

Life skill atau kecakapan hidup harus dimunculkan dalam setiap kegiatan di sekolah. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Secara khusus, pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup bertujuan untuk:

1. Mengaktualisasi potensi anak sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.

2. Memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
4. Memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan karier.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat.

(Indrajati Sidi, 2002: 11/32)

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi siswa adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara. Jika hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah tersedia dapat diturunkan, yang berarti produktivitas nasional dapat ditingkatkan secara bertahap. Menurut Asmani (2009: 37), pendidikan kecakapan hidup dapat dipilih menjadi 2 jenis utama yaitu:

1. Kecakapan hidup yang bersifat generik (*Generic Life Skill/GLS*) yang mencakup kecakapan personal (*Personal Skill/PS*) dan kecakapan sosial (*Social Skill/SS*). Kecakapan personal (*Personal Skill/PS*) ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*Self Awareness*) dan kecakapan berfikir (*Thinking Skill*), sedangkan kecakapan sosial (*Social Skill/SS*) ini mencakup kecakapan berkomunikasi (*Communication Skill*) dan kecakapan bekerjasama (*Collaboration Skill*).

2. Kecakapan hidup spesifik (*Specific Life Skill/ SLS*) yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup kecakapan akademik (*Academic Skill*) atau kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional (*Vocational Skill*). Kecakapan akademik terkait tentang bidang pekerjaan yang lebih membutuhkan pemikiran sehingga mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan hubungan antara satu dengan lainnya (*Identifying Variables and Describing Relationship Among Them*), kecakapan merumuskan hipotesis (*Constructing Hypotheses*), dan kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian (*Designing and Implementing A Research*). Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*) terkait tentang bidang pekerjaan yang lebih membutuhkan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*Basic Vocational*).

SMK Negeri 2 Wonogiri telah melaksanakan program kewirausahaan agar dapat menciptakan lulusan-lulusan yang mampu bekerja secara mandiri sebagai pencipta lapangan kerja. Tetapi, dalam pelaksanaan program kewirausahaan belum dapat berjalan secara optimal karena tidak semua lulusan SMK tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam berwirausaha adalah kurangnya keinginan siswa untuk berwirausaha, kurangnya motivasi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan kurang berani mengambil resiko dalam dunia bisnis. Selain itu ditinjau dari sarana dan prasarana juga belum memadai. Padahal, program kewirausahaan dapat berjalan dengan baik apabila siswa mempunyai motivasi

dan ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Oleh sebab itu sekolah harus berusaha menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses berlangsung. Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan latihan baik oleh guru maupun siswa.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi keluarga. Sebagian besar orang tua siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berprofesi sebagai petani dan PNS. Orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani biasanya tidak memiliki jiwa wirausaha yang bagus. Sebagai orang tua menginginkan anaknya setelah lulus nanti dapat menjadi PNS yang memiliki penghasilan tetap. Pandangan orang tua terhadap dunia wirausaha masih sangat rendah karena wirausaha dipandang tidak mampu memberikan keuntungan yang pasti. Akhirnya siswa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menjadi wirausaha.

Life skill memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. *Life skill* dalam berwirausaha ditunjukkan dengan siswa mampu memecahkan masalah dalam praktik kewirausahaan. *Life skill* yang dimiliki siswa SMK Negeri 2 Wonogiri masih rendah terutama jurusan teknik gambar bangunan. Hal ini disebabkan kurangnya kekompakkan siswa dalam melakukan praktik kewirausahaan. Ketidakkekompakkan ini menjadikan siswa kurang berani mengambil resiko dan tidak mampu memecahkan masalah dengan baik.

Prestasi belajar kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi dapat memberikan

minat siswa dalam berwirausaha. Tetapi prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Wonogiri masih rendah terutama jurusan teknik gambar bangunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kewirausahaan 50% dari jumlah siswa memiliki nilai kewirausahaan di bawah KKM. Sedangkan dijurusan teknik sepeda motor dan teknik kendaraan ringan nilai kewirausahaan sebagian besar sudah melampaui KKM.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh motivasi keluarga, *life skill*, dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum semua lulusan SMK tertarik untuk menjadi seorang wirausaha.
2. Kurangnya motivasi keluarga untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.
3. Kurang berani mengambil resiko dalam praktik kewirausahaan.
4. Ketersediaan fasilitas atau sarana pendukung pelaksanaan program kewirausahaan yang belum memadai.
5. Program kewirausahaan belum sesuai kebutuhan siswa.
6. Kurang kekompakan siswa dalam praktik kewirausahaan.
7. Prestasi belajar siswa rendah dibuktikan dengan 50% dari jumlah siswa nilainya di bawah KKM.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri?
2. Apakah terdapat pengaruh *life skill* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri?
3. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi keluarga, *life skill*, dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri secara simultan?

D. Pembatasan Masalah

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat sangat luas yang meliputi aspek kognitif, perasaan dan kecenderungan bertindak. Tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada perasaan positif atau negatif, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek yaitu kewirausahaan.

Demikian juga faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha juga sangat luas yang meliputi kemampuan intelektual siswa, prestasi belajar, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan orang tua, lingkungan tempat tinggal, pengetahuan tentang kewirausahaan, lapangan pekerjaan yang tersedia. Tetapi dalam penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor yang ada pada diri siswa dan erat hubungannya dengan siswa, yaitu minat siswa terhadap kewirausahaan

dan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi terbentuknya minat berwirausaha dalam hal ini adalah motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
2. Pengaruh *life skill* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
3. Pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
4. Pengaruh motivasi keluarga, *life skill*, dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang minat berwirausaha ditinjau dari motivasi keluarga, *life skill*, dan prestasi belajar kewirausahaan.
 - b. Dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan pertimbangan apabila setelah lulus dapat berwirausaha.
- b. Bagi guru, khususnya pemegang mata pelajaran kewirausahaan dan keluarga siswa, sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta pemberian bimbingan yang mengarah pada peningkatan minat berwirausaha siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat Berwirausaha

Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas, kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap untuk bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Membuka dan memperluas lapangan kerja baru merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kebijakan pemerintah dan masyarakat yang mendukung adanya pendidikan kewirausahaan yang dapat membantu menangani masalah penciptaan lapangan kerja baru.

Peranan wirausaha sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa dan negara. Secara umum, wirausaha sangat diperlukan untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Selanjutnya, agar dapat memahami jiwa dan semangat kewirausahaan, terlebih dahulu harus mengetahui pengertian yang berkenaan dengan kewirausahaan dan wirausaha.

Menurut Tedjasutrisna Ating (2004: 9), kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yaitu suatu usaha untuk menciptakan nilai melalui pemanfaatan peluang dan manajemen pengambilan resiko. Menurut Kuratko & Hodgets dalam Suryana (2001: 6) mendefinisikan *entrepreneur*

sebagai orang yang mengorganisasikan sumberdaya organisasi dan berani mengambil resiko bisnis.

Menurut John Kao dalam Suryana (2001: 10), kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambilan resiko dan berorientasi laba.

Menurut Winarto dalam Suryana (2001: 18), kewirausahaan adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat.

Menurut Zimmer dalam Kasmir (2006: 17), kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Sedangkan menurut Buchari Alma (2013: 33), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Wirausaha adalah seseorang yang merasakan adanya peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya dan percaya bahwa kesuksesan merupakan hal yang dapat dicapai.

Tabel 1. Ciri-ciri dan Watak Profil Wirausaha

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Kepercayaan (keteguhan) Ketidaktergantungan Optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan atau haus akan prestasi Berorientasi laba atau hasil Tekun dan tabah Tekad, kerjasama, motivasi Energik Penuh inisiatif
Pengambil resiko	Mampu mengambil resiko Suka pada tantangan
Kepemimpinan	Mampu memimpin Dapat bergaul dengan orang lain Menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif (pembaharuan) Kreatif Fleksibel Banyak sumber Serba bisa
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan Perseptif

Sumber: Meredith, 2005: 52

Beberapa ahli mendefinisikan kewirausahaan dari proses ekonomis dan psikologis yang dilakukan oleh wirausahawan. Dari definisi tersebut dapat disarikan sebagai sifat-sifat khas yang melekat pada wirausahawan. Berikut ini disajikan definisi tentang hal itu.

- a. Wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga kerja, modal dan *skill* untuk tujuan berproduksi (Tedjasutrisna Ating, 2004: 9)
- b. Wirausaha adalah merupakan sikap mental yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam wujud keberanian mengambil resiko, mempunyai kreatifitas dalam wujud keberanian mengambil resiko,

mempunyai kreativitas yang tinggi (*creative*), mempunyai daya inovatif (*innovative*), mempunyai motivasi berprestasi (*achievement motivation*), orientasi hidup yang lebih baik dan mempunyai kepercayaan diri (*self confidence*), serta keyakinan yang kuat (Bakrie dalam Suryana, 2001: 5)

- c. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, kreatif, inovatif, ulet, berpandangan jauh ke depan, pengambilan resiko yang sedang dan tanpa mengabaikan kepentingan orang lain dalam bidangnya atau masyarakat (Mochamad As'ad, 1995: 146)

Karakteristik kewirausahaan yang dapat disarikan dari definisi-definisi di atas adalah:

- a. Kreatif dan terampil menciptakan nilai tambah pada komoditas barang atau jasa yang dijual.
- b. Percaya diri dalam menetapkan resiko yang akan diambil.
- c. Jeli dalam melihat peluang ekonomi.
- d. Komitmen kerja yang kuat untuk menciptakan tujuan.
- e. Dorongan untuk menciptakan perbaikan kesejahteraan.
- f. Keterampilan hubungan interpersonal, terutama untuk mengkomunikasikan produk-produk yang dimiliki dan meyakinkan pelanggan bahwa produk tersebut layak dihargai/berorientasi pada hubungan antar manusia.

g. Orientasi masa depan.

Karakter-karakter di atas tentu saja tidak terbentuk dengan sendirinya pada diri wirausaha. Sejumlah faktor yang bersumber pada latar belakang kebudayaan, latar belakang keluarga, dan lingkungan pergaulan membentuk ciri-ciri di atas.

Lingkungan pergaulan tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memulai sebuah usaha untuk memulai sebuah usaha secara mandiri atau berwirausaha, untuk sampai pada keputusan yang berani tersebut seseorang senantiasa membutuhkan saran atau dukungan dari teman-temannya. Menurut Kuratko dan Hotgetts dalam Suryana (2001: 29) menyimpulkan bahwa ruang lingkup kewirausahaan terdiri dari empat elemen yaitu: (1) individu, yang menekankan pada karakteristik wirausaha; (2) proses yang menekankan pada manajemen kewirausahaan; (3) organisasi yang menekankan pada organisasi wirausahawan; dan (4) lingkungan yang menekankan pada pengaruh faktor lingkungan terhadap wirausaha.

Menurut Bakrie dalam Suryana (2001: 45), lahirnya kewirausahaan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori:

a. Wirausaha lahir dengan sendirinya (*born by themselves*) yaitu mereka yang mempunyai bakat menjadi wirausaha semenjak lahir.

- b. Wirausaha lahir karena diciptakan oleh sistem pendidikan dan latihan secara sistematis. Pada tahap inilah wirausahawan dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang sistematis dan demokratis.
- c. Wirausaha lahir karena gabungan antara bakat yang dimiliki dengan proses yang sistematis, sehingga pola gabungan ini tentu akan menghasilkan wirausaha yang tangguh, unggul dan andal.

Dalam arti yang luas, maka kewirausahaan dapat merupakan sarana untuk mendorong kreativitas dan pembaharuan yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat ataupun bangsa yang lebih baik, kewirausahaan merupakan tiang yang menyangga dunia usaha dan industri. Dengan kata lain, seorang wirausaha membantu mewujudkan aspirasi pemerintah dan bangsa dengan mencapai target pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Kiat-kiat sukses berwirausaha yang bisa dijadikan acuan bagi yang baru memulai berwirausaha maupun yang telah menjalankan usaha yaitu:

- a. Ketekunan

Seseorang pengusaha sukses di bidang medis dan pendidikan mengatakan bahwa yang terpenting dalam berwirausaha adalah ‘‘ketekunan’’. Dia juga memberikan contoh banyaknya pengusaha sukses yang justru tidak sukses dalam pendidikannya. Justru orang-orang yang mempunyai nilai akademis yang sangat tinggi, biasanya malah tidak sukses dalam usahanya.

b. Berani mengambil resiko

Seseorang yang lain juga menonjolkan sifat-sifat keberanian dari seorang pengusaha. Seorang pengusaha harus berani mengambil resiko, walaupun secara perhitungan matematis mungkin tampak tidak menguntungkan, tetapi justru sering kali malah menguntungkan. Bahkan keuntungannya tidak sedikit, tetapi banyak sekali.

c. Terampil dan tidak putus asa

Biasanya pengusaha sukses itu pernah mengalami beberapa atau banyak kegagalan. Tetapi karena mereka tidak mengenal putus asa dan selalu bangkit, selain memperoleh pelajaran dari pengalaman, mereka terampil dalam mengatasi banyak hal dalam berwirausaha.

d. Berdoa

Rupanya para pengusaha sukses juga rajin berdoa. Maklum saja karena selama berwirausaha mereka sering kali mempertaruhkan segalanya, termasuk hidupnya dan keluarganya demi kegiatan berwirausaha. Seseorang konsultan usaha pernah memberikan ilustrasi tentang pentingnya doa bagi pengusaha.

e. Berani berubah

Seorang yang memulai usaha sendirinya harus berani menghadapi perubahan yang bakal mengubah seluruh hidupnya. Perubahan ini bisa positif maupun negatif. Tetapi sebagai langkah awal, para pemula harus memiliki tekad yang kuat untuk mau berubah dan menghadapi segala tantangan yang bakal menghadangnya.

f. Pandai mengelola

Seseorang pernah berkata: “Pengusaha yang sukses itu adalah pengusaha yang mampu mempekerjakan orang-orang yang cerdas di bidangnya”. Memang benar adanya, kesuksesannya ditopang oleh para pekerjanya yang berkompeten di bidangnya. Dengan demikian para pengusaha harus mampu memilih dan mempekerjakan orang-orang seperti ini.

Selain dapat mengelola sumber daya manusia, para pengusaha juga harus pandai mengelola sumber daya yang lain, misalnya aset, keuangan, dan lain-lain. Kemampuan mengelola ini justru sering kali tidak ditemui di orang-orang cerdas yang akhirnya menjadi karyawan dari si pengusaha.

g. Segar dan pintar

Ini ada sebuah nasehat dari seorang motivator usaha: ”Kalau badan Anda segar, jadilah militer. Kalau otak Anda pintar, jadilah profesor. Tapi kalau badan Anda segar dan otak Anda pintar, jadilah wirausahawan”. Jadi, dia menekankan pentingnya kesegaran tubuh dan kepintaran otak.

h. Kemauan terus belajar

Seorang pengusaha sukses pernah berkata bahwa semua usahanya, baik yang gagal maupun berhasil itu adalah tempat belajarnya dan dia mau untuk terus mempelajari setiap usahanya. Bahkan tidak hanya mempelajari apa yang telah dia peroleh dari

pengalamannya atau dari teori atau buku, dia juga melakukan percobaan-percobaan dan bermanuver dalam usahanya (Basrowi, 2014: 162)

Minat menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan suatu pekerjaan, karena dengan adanya minat seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya. Minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri atau dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan (Abrar, 2002: 112)

Senada dengan pendapat ini adalah pendapat (Slameto, 2010: 180), menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh. Sementara itu menurut (Yani, 2003: 76) minat merupakan salah satu sumber rasa tertarik seseorang terhadap suatu hal, sehingga minat mendorong seseorang untuk mengerjakan apa yang diinginkan, memberi arah secara umum kemana seseorang akan bertindak agar memperoleh kepuasan dan kenikmatan dalam hidupnya.

Dengan menggunakan tes minat S.V.I.B atau *Strong Vocational Interest Blank* (Yani, 2003: 76), minat seseorang itu diramalkan sebagai berikut:

- a. Pada umur 15-20 tahun minat seseorang cenderung masih berubah-ubah
- b. Pada umur 20-25 tahun seseorang lebih labil
- c. Pada umur 25-30 tahun perubahan minat pada seseorang itu sangat kecil

Dari pengertian tersebut kita memperoleh kesan bahwa minat itu mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Dan oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau kita demikian, maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi, dalam arti, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Al-Mighwar (2011: 113) minat adalah perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Individu yang mempunyai minat berwirausaha harus memiliki sikap tanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada. Minat berwirausaha akan membuat individu tertarik terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan suatu yang berguna, bermanfaat, dan sangat penting bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya. Dari pendapat tersebut mengandung arti bahwa minat adalah kecenderungan jiwa (afektif), perhatian, seseorang

terhadap sesuatu hal sehingga seseorang termotivasi dan tumbuh rasa senangnya terhadap hal tersebut.

Menurut (Crow& Crow, 2002: 352), minat mempunyai hubungan yang erat dengan menyatakan bahwa minat itu meliputi minat primitif dan minat kultular, minat primitif (biologis) berkisar pada soal-soal makanan, *komfort* dan kebebasan *aktifitet*, sedang minat *cultural* minat taraf tinggi yang merupakan hasil pendidikan, sehingga secara singkat, seluruh pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan norma seseorang ditentukan oleh arah minatnya, artinya oleh apa dianggapnya ada sangkut pautnya dengan dirinya. Minat adalah kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri (Winkel, 2004: 188). Sedangkan menurut (Ngalim Purwanto, 2002: 56):

Minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Dalam kenyataannya, tidak semua minat tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Ada yang menumbuhkan dan mengembangkan minat terhadap sesuatu dikarenakan orang lain dari luar dirinya. Namun demikian, lama kelamaan jika seseorang tersebut mampu mengembangkan minatnya dengan kuat terhadap sesuatu dan mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasainya, niscaya minat yang dimiliki akan menjadi kuat.

Berdasarkan pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dari dalam diri individu yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif, inovatif kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan cara bekerja keras, semangat yang tinggi karena minat wirausaha harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. Pengukuran mengenai minat berwirausaha dalam penelitian ini menggunakan dimensi-dimensi yang dikembangkan oleh Slameto, karena peneliti berasumsi bahwa ketiga dimensi tersebut relevan dengan minat *cultural* yang merupakan hasil pendidikan dan sejalan pula dengan Crow& Crow, yang erat dengan dorongan, motif-motif dan respon-respon emosionalnya.

Dimensi kognisi (mengenal), menunjuk kepada seberapa besar pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat dalam hal ini kewirausahaan. Dimensi emosional (perasaan), menunjuk kepada seberapa besar perasaan senang atau tidak senang kepada kewirausahaan. Dimensi konasi (kehendak), menunjuk kepada seberapa besar kemauan dan hasrat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Minat wirausaha didefinisikan sebagai perasaan suka atau senang pada wirausaha yang ditunjukkan dengan adanya tahu tidak tahu atau kenal tidak kenal, tentang kewirausahaan. Perhatian terhadap wirausaha dan keinginan untuk terlibat

dalam kegiatan wirausaha tersebut. Oleh karena itu keadaan diri tentang karakteristik wirausaha, perhatian pada kegiatan wirausaha ada keinginan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha dijadikan indikator dalam penyusunan instrumen penelitian ini. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha. Menurut David.C. Mc Clelland dalam Suryana (2001: 34) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), *optimism* (*optimism*), sikap nilai (*value attitudes*) dan keberhasilan. Sedangkan menurut (Buchari Alma, 2013: 7) “Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan family, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasinya”. Kemudian menurut Basrowi (2014: 64) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Faktor internal ini terdiri dari:

1) Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan.

2) Faktor kemampuan

Kemampuan adalah sesuatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

3) Perasaan Senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antar orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan terhadap bidang wirausaha dapat menimbulkan minat berwirausaha.

- b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam pengembangan minat.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, dan televisi.

Sebagaimana telah dijelaskan di depan bahwa minat sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana seseorang tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain minat terbentuk sepanjang pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Demikian pula dengan minat berwirausaha, terbentuk sepanjang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dilaluinya. Seseorang yang lahir dan tumbuh berkembang dalam keluarganya, berada pada lingkungan tempat tinggal, melewati proses pendidikan kejuruan, memperoleh banyak pengetahuan kewirausahaan itu sedikit banyak dan lambat laun membentuk minat berwirausaha hingga ia dewasa.

2. Motivasi Keluarga

Di dalam kehidupan seseorang, keluarga merupakan lingkungan pertama yang diperkenalkan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya (Zuyun Nela, 2013: 5). Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya (Eko Setiadi, 2012: 10). Menurut Tewari, Morbhatt & Kumar (dalam Vandana Sharma, 2014: 1) menjelaskan *family is the most important socializing agent that influence the chil's life*, yang artinya keluarga merupakan agen sosial terpenting yang dapat mempengaruhi kehidupan anak. Agen sosial yang dimaksud adalah keluarga memberikan informasi yang dibutuhkan, serta memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang membutuhkan baik bersifat modal maupun moral berupa empati, dukungan dan perhatian.

Harvey & Byrd; Parker & Burriel (dalam Vandana Sharma, 2014: 1). *The family constituted an interpersonal social sistem held together by strong bonds of attachment, affection, carring and yet exercised control approval and disciplined on each other's actions* yang artinya keluarga merupakan sistem sosial interpersonal yang diselenggarakan bersama oleh ikatan yang kuat dari ketertarikan, kasih sayang, peduli dan memiliki kendali, persetujuan dan disiplin dari setiap tindakan yang dilakukan. Setiap keluarga memiliki aturan tersendiri mengenai kedisiplinan dan

aturan bersosialisasi berdasarkan kesepakatan bersama yang didalamnya memiliki ikatan kuat yang saling mempengaruhi setiap tindakan anggota keluarga lainnya.

Chaplin (dalam kamus Psikologi, 2005: 495) mendefinisikan “dukungan sebagai pemberian dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi pembuatan keputusan”. Selain itu definisi keluarga menurut Chaplin (2005: 188) adalah ‘satu kelompok individu yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah secara khusus, mencakup seorang ayah, ibu dan anak’. Sedangkan istilah dukungan sendiri diterjemahkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 368) sebagai; (a) sesuatu yang didukung; (b) sokongan, bantuan. Dukungan dapat berarti bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari orang lain, dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial sekitarnya yakni seperti orang-orang yang terdekat, termasuk didalamnya adalah anggota keluarga, orang tua dan teman.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa dukungan keluarga adalah pemberian dorongan, bantuan, sokongan maupun pemberian contoh yang dapat berupa bantuan emosional berupa nasihat, maupun bantuan materi kepada anggota keluarga yang sedang dalam suatu situasi pembuatan keputusan. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat menurut Friedman (1998: 34) bahwa dukungan keluarga adalah “sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit”. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan

anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan bantuan jika diperlukan. Sedangkan dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam membangun anggota keluarga lainnya yang membutuhkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga bantuan yang diberikan anggota keluarga seperti orang tua, kakak maupun adik berupa pandangan, pendapat, nasihat, penghargaan, informasi dan material yang menyebabkan efek tindakan atau emosial yang menguntungkan bagi individu dalam membantu individu maupun keputusan.

Kondisi ekonomi sering menjadi penentu tingkat dukungan atau motivasi orang tua. Orang tua merupakan sumber daya yang sangat bernilai, jalinan antara guru, sekolah dengan orang tua harus sinergi dan berkelanjutan. Hal ini tidak saja untuk meraih dukungan dalam hal biaya, lebih dari itu, bahwa orang tua perlu memperhatikan kiprah aktivitas belajar siswa maupun upaya sekolah agar siswa berhasil dengan baik. Dengan demikian, peran orang tua dalam arti luas sangatlah penting dalam setiap penyelenggaraan pendidikan.

Strategi pendidikan wirausaha mengikuti asas pendidikan seumur hidup, yang berlangsung kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, maka pendidikan wirausaha harus dimulai sejak manusia hidup dan berkembang di lingkungan rumah tangga atau keluarga. Di sinilah letak

peranan orang tua dan keluarga di dalam menumbuhkan manusia wirausaha. Orang tua adalah peletak dasar bagi perkembangan pribadi anak di masa-masa yang akan datang. Mengingat bahwa pendidikan manusia wirausaha adalah berlangsung seumur hidup, maka jangka waktu pendidikan oleh orang tua bagi anak-anak adalah tidak dibatasi oleh usia anak, akan tetapi perhatian terbesar dari orang tua perlu dicurahkan ketika anak-anak mereka masih muda usia (pada masa bayi, kanak-kanak, bahkan dimasa remaja). Peran orang tua untuk mendidik, manusia wirausaha diperlukan hingga manusia yang didik itu mampu berdiri di atas kaki sendiri. Orang tua tetap dituntut untuk mendidik anak hingga anak sanggup menolong dirinya sendiri di dalam menghadapi permasalahan hidup dan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Apabila sebuah keluarga melaksanakan fungsi pendidikan secara maksimal maka anak akan berkembang secara optimal meliputi seluruh aspek perkembangan anak yaitu jasmani, intelektual, agama dan sikap mental kewirausahaan. Anak yang berkembang kemampuan jasmani, intelektual, agama dan sikap mental kewirausahaan akan mampu berdiri sendiri atau berwirausaha. Dengan membantu orang tua atau keluarganya berbisnis tersebut, sedikit atau banyaknya ia telah memiliki pengalaman berbisnis. Hal ini mendukung pepatah “air jatuh tidak akan jauh dari pancurannya”.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peran keluarga terutama orang tua sangat besar sekali pengaruhnya dalam menumbuhkan

minat berwirausaha pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Ini dapat dilihat dari pekerjaan pokok kedua orang tua, pendidikan, penghasilan, pekerjaan sambilan orang tua, fasilitas yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dukungan untuk melakukan kegiatan wirausaha, pembiasaan-pembiasaan, nasihat-nasihat dan keteladanan yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja, SMK membekali siswanya dengan memberikan mata pelajaran kewirausahaan. Dukungan orang tua diduga mempunyai pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha. Anak lahir, tumbuh dan berkembang dalam keluarga, ia memperoleh pendidikan yang pertama kali dalam keluarganya. Keluarga sebagai peletak dasar pendidikan yang berarti pendidikan yang berlangsung dalam keluarga akan sangat menentukan pertumbuhan, perkembangan dan kepribadian anak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang melandasi bagi pendidikan selanjutnya.

Minat berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari proses sosialisasi dimana anak tinggal, anak yang dilahirkan dibesarkan dan dididik dengan penuh kasih sayang, penuh pengertian, keteladanan dan adanya hubungan harmonis dalam keluarganya akan tumbuh dan berkembang dengan baik, sebaliknya anak yang lahir, dibesarkan dan didik dalam keluarga yang tidak sehat dan tidak

menyenangkan, serta perbedaan pendapat yang kurang baik akan membahayakan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan anak sejak dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan minat, sikap dan motivasi serta perilaku selanjutnya.

Melalui pendidikan dalam keluarga inilah anak memperoleh bermacam didikan, latihan-latihan, keteladanan dan keharmonisan keluarga. Hal tersebut merupakan suatu proses pembentukan minat, termasuk di dalamnya minat berwirausaha, minat berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang secara relatif dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima anak dalam keluarga.

3. *Life Skill* atau Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. Seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri (Listyono, 2011: 126).

Brolin, mendefinisikan *life skill* atau kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan (Imam Mawardi, 2012: 287). Sementara itu *Team Broad-Based Education Depdiknas* menafsirkan kecakapan hidup sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan (Depdiknas, 2002: 9).

Menurut konsepnya, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama yaitu: kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*) dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*). Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*). Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan kerja sama (*collaboration skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual. Kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan

vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*accupational skill*) (Depdiknas, 2007: 11).

a. Kecakapan personal (*personal skill*)

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berpikir rasional. Kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potretnya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya dan kegemarannya. Sedangkan kecakapan berpikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

b. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial dapat dipilah menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan kecakapan bekerjasama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang lebih baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang hidup manusia.

c. Kecakapan akademik

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun

mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif dan transparan.

d. Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Kecakapan ini sering kali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu: kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana dan kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya (Depdiknas, 2007: 13).

Menurut Kusnadi dalam Aris (2008: 28) tujuan kecakapan hidup terbagi menjadi dua jenis utama yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan umum

Meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat,

perkembangan fisik dan jiwynya serta potensi lingkungannya, sehingga memiliki bakat kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

2) Tujuan khusus

Tujuan pembelajaran *life skill* secara khusus yaitu memberikan pelayanan pendidikan keterampilan hidup kepada warga belajar agar:

- a) Memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja baik mandiri (wirausaha) atau bekerja pada suatu perusahaan produksi atau jasa dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b) Memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan karya yang unggul dan mampu bersaing di pasar global.
- c) Memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya pendidikan.
- d) Mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sepanjang hayat (*life long education*) dalam rangka mewujudkan keadaan keadilan pendidikan disetiap lapisan masyarakat.

Adanya suatu pendidikan kecakapan hidup akan memberikan manfaat yang berarti, tidak hanya untuk warga belajar melainkan juga untuk semua lapisan masyarakat maupun pemerintahan itu sendiri. Artinya pendidikan kecakapan hidup akan memberikan berbagai

keterampilan, pengetahuan yang akan memotivasi untuk hidup lebih maju dan mempunyai inisiatif ataupun gagasan-gagasan baru untuk melakukan perubahan menuju pada kehidupan yang lebih baik, mapan dan mandiri.

Menurut (Anwar, 2004: 21) ciri-ciri pembelajaran *life skill* adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya proses identifikasi kebutuhan belajar
- b. Terjadinya penyadaran untuk bekerja bersama
- c. Terjadinya keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama
- d. Terjadinya proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan
- e. Terjadinya proses pemberian pengalaman dalam melakuan pekerjaan dengan benar menghasilkan produk bermutu
- f. Terjadinya proses interaksi saling belajar dari ahli
- g. Terjadinya proses penilaian dari kompetensi
- h. Terjadinya pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Jadi pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) merupakan suatu sistem yang melakukan proses. Pada intinya pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) perlu adanya program-program agar proses pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

4. Prestasi Belajar Kewirausahaan

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa melalui tugas-tugas yang telah diselesaikan selama proses belajar berlangsung. Seseorang akan selalu berusaha mengejar prestasi dengan hasil yang diinginkannya dengan maksimal. Menurut Fadhilah (2011: 16) menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum. Belajar menurut Syah (2008: 91) berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Menurut Tu'u (2004: 75) prestasi merupakan hasil yang akan dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditujukan dengan nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Tu'u (2004: 75) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

a. Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilan mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.

b. Faktor bakat

Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Akan tetapi apabila bakat tidak dikembangkan sebagaimana mestinya, maka prestasi belajar tidak akan bisa optimal.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

d. Faktor motif

Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.

f. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan; keluarga merupakan yang pertama dan utama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai maupun angka yang diperoleh oleh siswa setelah siswa melalui proses pembelajaran. Bagi peneliti nilai tersebut diukur untuk mengetahui seberapa besar siswa di kelas mampu menguasai materi dan ilmu pengetahuan yang selama proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran tingkat pemahaman setiap siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonogiri terhadap mata diklat kewirausahaan, sebagai dasar bahwa hingga sejauh mana seorang siswa menguasai ilmu pengetahuan dan memperhatikan materi kewirausahaan yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam berwirausaha.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Indah Darmawati (2011) dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua, Sarana Prasarana dan Pelayanan Prima Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri”. Hasil penelitian menunjukkan dukungan orang tua, sarana prasarana, dan pelayanan prima berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat

berwirausaha yang ditunjukkan p sebesar 0,000 dan nilai R² sebesar 0,519. Dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai sig sebesar 0,003 yang berarti < 0,05. Besarnya sumbangannya efektif variabel dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha adalah 16,49%. Sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Pancasila 5 Wonogiri dengan nilai sig sebesar 0,015 yang berarti < 0,05. Besarnya sumbangannya efektif variabel sarana prasarana adalah 18,14%. Pelayanan prima berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Pancasila 5 Wonogiri dengan sig 0,001 yang berarti < 0,05. Besarnya sumbangannya efektif variabel media pembelajaran adalah 17,27%

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang dukungan orang tua dan minat berwirausaha dengan analisis regresi ganda. Sedangkan perbedaannya, jika dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi sarana prasarana dan pelayanan prima maka penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan.

2. Penelitian Fanny Paramitasari (2016) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan

koefisien determinasi ($R^2_{x_1y}$) sebesar 0,580 atau 58%. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan koefisien determinasi ($R^2_{x_2y}$) sebesar 0,005 atau 0,5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,597 atau 59%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang minat berwirausaha dengan analisis regresi ganda. Sedangkan perbedaannya, jika dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan.

3. Penelitian Wendy Fetra (2016) dalam skripsi yang berjudul ‘Pengaruh Dorongan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi’. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel dorongan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi, dengan koefisien *R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,254. Dengan demikian menunjukkan dorongan orang tua terhadap minat berwirausaha sebesar 25,4%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi, dengan koefisien *R* menunjukkan regresi

antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah 0,040. Nilai ini menjelaskan bahwa keduanya mempengaruhi. Adapun R *Square* pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0102. Dengan demikian menunjukkan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 1,02%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel dorongan orang tua dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi, dengan koefisien R menunjukkan regresi antar dorongan orang tua dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha adalah 0,367. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh regresi antar variabel X1 dan X2 terhadap Y. Selanjutnya R *Square* pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,135 memberi pengertian 13,5% minat berwirausaha ditentukan oleh dorongan orang tua dan lingkungan keluarga, sedangkan sisanya ($100\%-13,5\% = 86,5\%$) merupakan kontribusi faktor yang tidak diteliti.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang dorongan orang tua dan minat berwirausaha dengan analisis regresi ganda. Sedangkan perbedaannya, jika dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi lingkungan keluarga, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan.

4. Penelitian Muhammad Saidi (2005) dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Kecakapan Sosial, Kecakapan Akademik dan Kecakapan Vokasional terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Bidang Keahlian Teknik

Konstruksi Bangunan SMK Negeri 5 Semarang tahun 2004/2005". Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pembekalan kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap mutu tamatan SMK. Adanya hubungan yang signifikan aspek-aspek kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebagai pembentuk pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang *life skill* dengan analisis regresi ganda. Sedangkan perbedaannya, jika dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi perubahan tingkah laku siswa, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel motivasi keluarga dan prestasi belajar kewirausahaan.

5. Penelitian Agustina Permatasari (2016) dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 52,2% dengan nilai signifikan 0,002. Pendidikan kewirausahaan yang dimaksud disini seperti penguasaan dalam keahlian yang dibutuhkan yaitu mengenali peluang-peluang bisnis baru, mengevaluasi peluang-peluang, memulai sebuah bisnis dan organisasi kewirausahaan yang dimana keahlian-keahlian itu didapat dari pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya melalui disiplin ilmu melainkan juga

berasal dari kursus, seminar kewirausahaan dan pengalaman akademik. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat berwirausaha. Terdapat pengaruh positif signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 78,6% dengan nilai signifikan 0,000. Pengaruh positif yang signifikan memberikan dampak yang positif juga terhadap minat berwirausaha. Faktor-faktor efikasi diri yang mempengaruhi minat berwirausaha berasal dari sifat tugas yang dihadapi, persuasif eksternal, status sosial dan kemampuan diri. Hasil studi menunjukkan bahwa ketika dilakukan pengujian variabel secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 57,1%. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dapat menjadi faktor yang penting untuk minat berwirausaha. Keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha dimensinya yaitu umum, gaya hidup dan pertumbuhan tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang minat berwirausaha dengan analisis regresi ganda. Sedangkan perbedaannya, jika dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan, maka penelitian yang akan

dilakukan peneliti menggunakan variabel motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Motivasi Keluarga Berpengaruh dengan Minat Berwirausaha Siswa

Motivasi keluarga yang merupakan gambaran dari kekuatan yang dimiliki orang tua antara lain pekerjaan pokok kedua orang tua, pendidikan, penghasilan, pekerjaan sambilan, nasehat-nasehat dan pembiasan-pembiasaan serta keteladanan yang berkaitan dengan kewirausahaan kemungkinan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Seorang siswa yang terlahir dan tumbuh di dalam keluarga seorang wirausahawan maka dia dengan sendirinya terbentuk jiwa wirausahawan. Orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan akan menjadi teladan anak dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

2. Hubungan *Life Skill* Berpengaruh dengan Minat Berwirausaha Siswa

Adanya keberanian dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghadapi berbagai problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahannya. Seorang wirausahawan harus memiliki *life skill* yang dibutuhkan dalam menjamin keberlangsungan usaha. Seorang siswa yang memiliki keberanian dalam mengambil resiko dan mampu memecahkan masalahnya dapat mendorong siswa dalam menumbuhkan minat

berwirausaha. *Life skill* merupakan modal utama siswa dalam berwirausaha.

3. Hubungan Prestasi Belajar Kewirausahaan Berpengaruh dengan Minat Berwirausaha Siswa

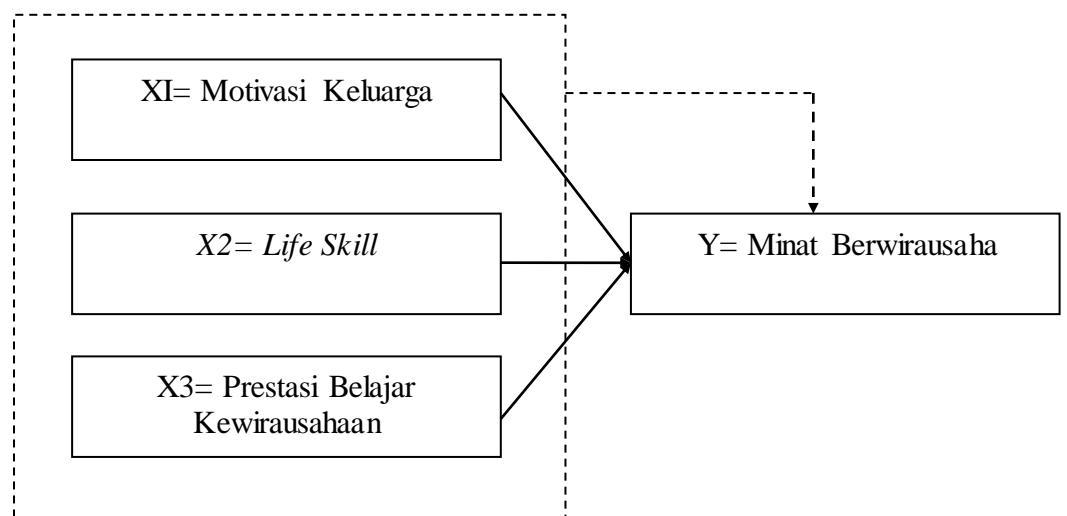
Prestasi belajar atau yang biasa disebut hasil belajar yang telah dicapai siswa melalui tugas-tugas yang telah diselesaikan selama proses belajar berlangsung. Prestasi belajar dalam hal ini adalah siswa dapat menguasai materi pembelajaran kewirausahaan yang diberikan guru baik melalui teori atau praktek di lapangan sehingga siswa dapat memperoleh hasil seperti yang diinginkan kemungkinan dapat membangkitkan minat berwirausaha siswa. Siswa yang berprestasi di kelas belum tentu kelak jika dia lulus akan berminat menjadi wirausaha. Tetapi siswa yang di kelas tidak terlalu berprestasi justru dia terkadang memiliki keterampilan tertentu yang kelak setelah dia lulus akan termotivasi untuk menjadi wirausaha.

4. Hubungan Motivasi Keluarga, *Life Skill* dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Berpengaruh dengan Minat Berwirausaha Siswa

Secara keseluruhan motivasi keluarga yang merupakan gambaran dari kekuatan yang dimiliki orang tua, *life skill* yang ditunjukkan dengan adanya keberanian dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghadapi problematika yang ditemui dan prestasi belajar kewirausahaan yang telah diperoleh siswa selama pembelajaran dengan harapan siswa kemungkinan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Minat

wirausaha tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan didorong dari orang-orang disekitarnya seperti keluarga dan teman sepergaulannya. Selain itu juga didorong dari keberaniannya menghadapi resiko usaha dan mampu mencari solusi dari permasalahannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka paradigma penelitian dapat digambarkan seperti diagram berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ : pengaruh secara parsial

→ : pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
2. *Life skill* mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
3. Prestasi belajar kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
4. Motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional *ex-post facto*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, sedangkan merupakan *ex-post facto* karena penelitian ini mengungkap peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan/manipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dimulai pada bulan September-November 2017

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Sementara itu Suharsimi Arikunto (2013: 130), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Jadi populasi adalah wilayah yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai subyek penelitian untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 200 siswa.

D. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian merupakan sebagian atau semua populasi yang dijadikan subyek penelitian (Arikunto, 2013: 109). Cara menentukan sampel dengan menggunakan tabel Nomogram dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2007: 128). Besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 siswa dengan berdasarkan pada tabel Nomogram.

E. Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 134), teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel dari masing-masing kelompok populasi dilakukan secara acak. Subyek-subyek dari populasi dianggap sama. Dengan demikian penelitian memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Untuk penentuan sampelnya menggunakan undian.

F. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 60) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Minat Berwirausaha (Y).
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Motivasi Keluarga (X1), *Life Skill* (X2) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3).

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga macam variabel independen yaitu motivasi keluarga (X1), *life skill* (X2), dan prestasi belajar kewirausahaan (X3), sedang variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y). Masing-masing diberi batasan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Variabel X1 (Motivasi Keluarga)

Motivasi keluarga atau dukungan keluarga adalah pemberian dorongan, bantuan, sokongan maupun pemberian contoh yang dapat berupa bantuan emosional berupa nasehat, maupun bantuan materi kepada anggota keluarga yang sedang dalam suatu situasi pembuatan keputusan. Peran orang tua sangat besar sekali pengaruhnya dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Pelaksanaan pendidikan disetiap satuan pendidikan selalu melibatkan orang tua dalam keberhasilan siswanya. Orang tua merupakan sumber daya yang sangat bernilai, jalinan antara guru, sekolah dan orang tua harus sinergis dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini indikator motivasi keluarga dapat dilihat dari nasehat yang diberikan orang tua, pemberian contoh dari orang tua kepada anak, dukungan dari keluarga dan bantuan materi yang diberikan dari keluarga. Untuk memperoleh data mengenai motivasi keluarga dapat diambil dengan menggunakan angket (kuesioner).

b. Variabel X2 (*Life Skill*)

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Dalam penelitian ini indikator *life skill* dapat dilihat dari mampu memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri,

dapat bekerja sama dalam berwirausaha, memiliki intelektual yang tinggi dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada konsumen maupun relasi bisnis. Untuk memperoleh data mengenai *life skill* dapat diambil dengan menggunakan angket (kuesioner).

c. Variabel X3 (Prestasi Belajar Kewirausahaan)

Prestasi belajar kewirausahaan merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa melalui tugas-tugas yang telah diselesaikan selama proses belajar kewirausahaan berlangsung. Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar kewirausahaan dapat diambil dari nilai UTS.

2. Variabel Dependen

Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dari dalam diri individu yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif, inovatif kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan cara bekerja keras, semangat yang tinggi karena minat wirausaha harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. Dalam penelitian ini indikator minat berwirausaha dapat dilihat dari adanya keinginan untuk berwirausaha, adanya perasaan senang, perhatian, karakteristik wirausaha dan pengalaman. Untuk memperoleh data mengenai minat berwirausaha dapat diambil dengan menggunakan angket (kuesioner).

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Suharsimi Arikunto (2013: 58) mengatakan angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibagikan kepada responden dengan harapan dapat diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Angket yang digunakan di sini adalah angket berbentuk daftar centang (*check list*) sehingga responden dalam menjawab pertanyaan maupun mengisi pernyataan cukup memberi centang pada tempat yang disediakan.

Alasan mengapa metode pengumpuan data dengan metode angket dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat melihat secara langsung dalam kurun waktu yang cukup lama tentang motivasi keluarga, *life skill*, prestasi belajar kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Untuk itu peneliti dalam mengamatinya menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan indikator-indikator yang telah disusun.

2. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diedarkan kepada responden secara langsung.

3. Metode pengumpuan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner kepada responden.
- b. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan. Data ini berisi tentang nilai siswa, profil sekolah, sarana dan prasarana serta jumlah siswa yang akan diteliti.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 148) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Langkah awal yang ditempuh peneliti dalam menyusun dan mengembangkan instrumen adalah dengan menjabarkan definisi-definisi operasional setiap variabel menjadi indikator-indikator pernyataan dan alternatif jawaban. Adapun kriteria jawaban dari instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban.

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, variabel-variabel yang digunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel 3 . Kisi-kisi Instrumen

No	Indikator	No Butir	Jumlah
Minat Berwirausaha			
1	Keinginan berwirausaha	1,2,3	3
2	Perasaan senang	4,5,6,7,8	5
3	Perhatian	9,10,11,12	4
4	Karakteristik wirausaha	13,14,15,16,17,18	6
5	Pengalaman	19,20	2
Motivasi Keluarga			
6	Nasehat dari keluarga	1	1
7	Pemberian contoh dari keluarga	2,3,4,5	4
8	Adanya dukungan dari keluarga	6,7,8,9,10,11,12*,1 3*	8
9	Adanya bantuan materi dari keluarga	14,15*	2
Life Skill			
10	Mampu memahami diri sendiri	1,2,3,4*5*,6*,7,8	8
11	Mampu bekerja sama dalam berwirausaha	9,10,11*,12,13*	5
12	Memiliki intelektual yang tinggi	14,15,16*,17	4
13	Mampu berkomunikasi dengan baik	18,19,20*	5
Jumlah			57

*) butir pernyataan negatif

I. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen tersebut digunakan untuk penelitian. Dengan demikian angket penelitian ini harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Uji coba ini menggunakan teknik *one shot*.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahitan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kuisioner yang disusun dalam penelitian valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012: 125) mengemukakan bahwa suatu item butir soal dikatakan valid jika memenuhi syarat minimum yaitu $r_{xy}=0,3$. Jadi jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,3 maka butir instrumen dikatakan valid. Untuk menguji validitas instrumen ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi
N : Jumlah subjek

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No.	Instrumen	Jumlah Item	Jml Item Valid	% Valid	No. Item Gugur
1.	Motivasi Keluarga	15	15	100%	-
2.	<i>Life Skill</i>	20	19	95%	19
3.	Minat Berwirausaha	20	20	100%	-

Sumber: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dirangkum pada tabel di atas menunjukkan bahwa kuesioner/angket untuk mengukur motivasi keluarga, dari 15 item pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid semua. Pada instrumen life skill, dari 20 item dinyatakan valid 95%, dan pada instrumen minat berwirausaha dari 20 item pertanyaan/pernyataan 100% dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsisten instrumen saat digunakan kapan saja dan di mana saja terhadap responden penelitian sehingga akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 221) reliabilitas yaitu suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus koefisien Alpha dan Cronbach. Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} + 1 \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan soal
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir
- σt^2 : Varian total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tabel pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{\text{hitung}} \geq 0,60$. Perhitungan uji reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS Statistic 17*.

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha*. Dalam menghitung reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 19. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Instrumen Penelitian	Koefisien Reliabilitas (Alpha Cronbach)	Keterangan
1.	Motivasi Keluarga	0,872	Sangat Reliabel
2.	<i>Life Skill</i>	0,901 (Item yang Valid)	Sangat Reliabel
3.	Minat Berwirausaha	0,897	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan sebaran data variabel-variabel penelitian. Analisis yang dipakai yaitu untuk mengetahui Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD).

a. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

Untuk menghitung mean, median, modus dan standar deviasi menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS Statistic17*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2015: 32)

1) Menghitung jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturgess yaitu:

$$K=1+3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah responden

log : logaritma

2) Menentukan rentang data

Rentang data = data terbesar-data terkecil

3) Menentukan panjang kelas

Panjang kelas = rentang data/jumlah kelas interval

Pengkategorian jawaban responden

1. $X > (Mi + 1,5 SDi)$ = Sangat Tinggi

2. $(M_i + 0,5SD_i) < X \leq (M_i + 0,5 SD_i)$ = Tinggi
3. $(M_i - 0,5SD_i) < X \leq (M_i + 0,5SD_i)$ = Sedang
4. $(M_i - 1,5 SD_i) < X \leq (M_i - 0,5SD_i)$ = Rendah
5. $\leq (M_i - 1,5 SD_i)$ = Sangat Rendah

Dimana:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimum Ideal} + \text{Skor Minimum Ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimum Ideal} - \text{Skor Minimum Ideal})$$

Keterangan:

- X : rata-rata hitung
 SD_i : standar deviasi ideal
 Mi : rata-rata ideal

(Anas Sudjiono, 2012: 329)

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data dari frekuensi masing-masing variabel penelitian yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Uji Prasarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian analisis, harus dilakukan uji prasyarat analisis data terlebih dahulu. Pengujian prasyarat analisis data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji *Kolmogrov-Sminov* menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. sig.* jika nilai *Asymp. sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitupun sebaliknya jika nilai *Asymp. sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhsin, 2012: 21)

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk mengadakan pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F : harga bilangan F untuk garis regresi
RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Selanjutnya harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linear. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan karena uji ini sebagai syarat digunakannya analisis korelasi *Product Moment*. Menguji terjadi tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya Interkolinearitas antar variabel bebas untuk itu digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Jika harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,60 berarti terjadi Multikolinearitas, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari 0,60 berarti tidak terjadi Multikolinearitas.

Rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah subyek

ΣXY : jumlah skor butir total

ΣX : jumlah kuadrat skor butir soal

Σy^2 : jumlah kuadrat skor total soal

Σy^2 jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

d. Uji Heteroskedastisitas

Langkah ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu kasus pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas.

Cara yang dilakukan adalah dengan Uji Glejser. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan bagian koefisien antara variabel independen dengan *absolute* residu. Jika nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ali Muhson, 2012: 31).

3. Analisis Regresi Ganda

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisa regresi ganda. Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-4, yaitu pengaruh motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisa regresi ganda sebagai berikut:

Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : kriteria

a : bilangan konstan

X_1, X_2, X_3 : prediktor 1, prediktor 2 dan prediktor 3

b_1, b_2, b_3 : koefisien prediktor 1, prediktor 2 dan prediktor 3

(Sugiyono, 2015: 283)

4. Uji Hipotesis

a. Mencari koefisien determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

b_1, b_2, b_3 : koefisien prediktor 1, prediktor 2 dan prediktor 3

$\sum X_1 Y$: jumlah perkalian antara X_1 dan Y

$\sum X_2 Y$: jumlah perkalian antara X_2 dan Y

$\sum X_3 Y$: jumlah perkalian antara X_3 dan Y

(Sugiyono, 2015: 286)

b. Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F untuk garis regresi

N : jumlah responden

m : jumlah variabel

R^2 : koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Harga dari F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat signifikan, jika F_{hitung}

lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan

c. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : signifikansi

r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

r^2 : koefisien determinasi variabel X dan Y

(Sugiyono, 2015: 230)

Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan, dengan sebaliknya apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

d. Mencari Sumbangan Relatif

1) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mencari perbandingan relativitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

$$SR \% = \frac{a \sum xy}{JKreg} \times 100\%$$

Keterangan:

SR % : sumbangan relatif dari suatu prediktor

a : sumbangan relatif dari suatu prediktor

Σxy : jumlah produk antara X dan Y

JKreg : jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

2) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektivitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan:

SE % : sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR % : sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : koefisien determinan

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

Sumbangan efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel besar lain yang tidak diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh motivasi keluarga, *life skill*, dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, merupakan penelitian kuantitatif.

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*); variabel bebas tersebut yaitu: motivasi keluarga (X_1), *life skill* (X_2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X_3); adapun sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y). Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian berupa angket/ kuesioner. Data yang diperoleh dari angket selanjutnya ditabulasi berdasarkan jawaban dari responden (terlampir)

1. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri pada penelitian ini diukur melalui angket yang berjumlah 20 item/butir pernyataan, dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 20 sampai dengan 100. Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 73,40; median sebesar 72,00; mode sebesar 73; dan standar deviasi sebesar 9,347; serta skor terendah 55 dan tertinggi 97.

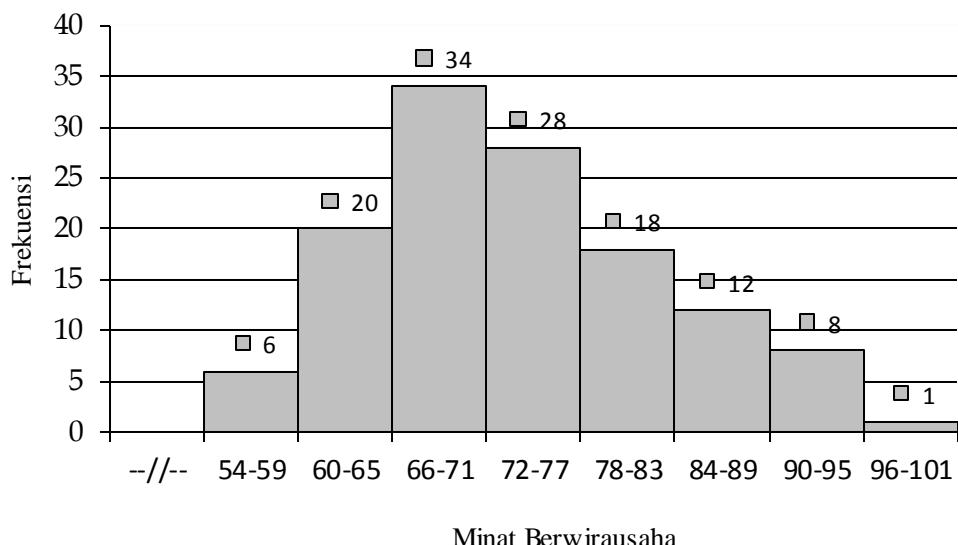
Jumlah kelas interval dalam distribusi frekuensi bergolong ditentukan dengan rumus= $1 + 3,3 \times \log N = 1 + (3,3 \times \log 127) = 1 + (3,3 \times 2,1038) = 1 + 6,94 = 7,94 = 8$ (dibulatkan) kelas interval; dengan demikian pada penelitian ini digunakan sejumlah empat kelas interval. Distribusi frekuensi bergolong minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, disajikan pada tabel dan grafik histogramnya berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Bewirausahaan
Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Kelas Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Kumulatif	
	F	%	F	%
96 – 101	1	0,8	127	100,0
90 – 95	8	6,3	126	99,2
84 – 89	12	9,4	118	92,9
78 – 83	18	14,2	106	83,5
72 – 77	28	22,0	88	69,3
66 – 71	34	26,8	60	47,2
60 – 65	20	15,7	26	20,5
54 – 59	6	4,7	6	4,7
Total	127	100,00	--	--

Sumber: Data Dianalisis

Dari tabel distribusi frekuensi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, dapat disajikan grafik histogramnya sebagai berikut :



Gambar 2. Minat Bewirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

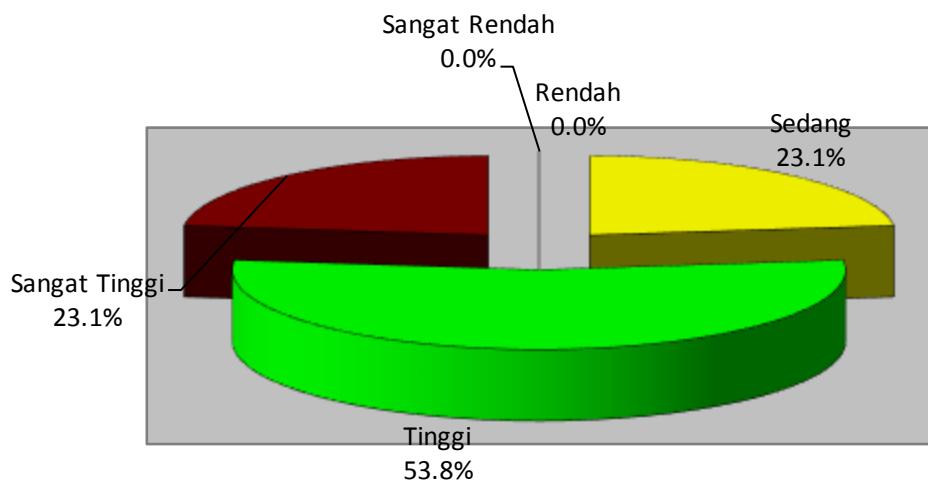
Pengkategorian skor pada penelitian ini menggunakan 5 kategori (Syaifuddin Azwar, 2008: 108). Adapun distribusi frekuensi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Data Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri Berdasarkan Kategori Skor

No.	Kategori Jawaban	Norma	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat Tinggi	$80 < x$	27	21,3
2.	Tinggi	$66 < x \leq 80$	70	55,1
3.	Sedang	$53 < x \leq 66$	30	23,6
4.	Rendah	$39 < x \leq 53$	0	0,0
5.	Sangat Rendah	$x \leq 39$	0	0,0
Jumlah			127	100,0

Sumber: Data Dianalisis

Dari tabel distribusi frekuensi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, secara visual dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar 3. Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari 127 siswa sebagai responden penelitian, 23,1% memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi; 53,8% tinggi dan 23,1% sedang; serta tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Dilihat dari rerata skor yang diperoleh dan mayoritas data, berada pada kategori tinggi; dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berada pada kategori tinggi.

2. Motivasi Keluarga (X_1)

Motivasi keluarga siswa SMK Negeri 2 Wonogiri pada penelitian ini diukur melalui angket yang berjumlah 15 item/butir pernyataan, dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 15 sampai

dengan 75. Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 59,00; median sebesar 60,00; mode sebesar 60; dan standar deviasi sebesar 6,859; serta skor terendah 41 dan tertinggi 75.

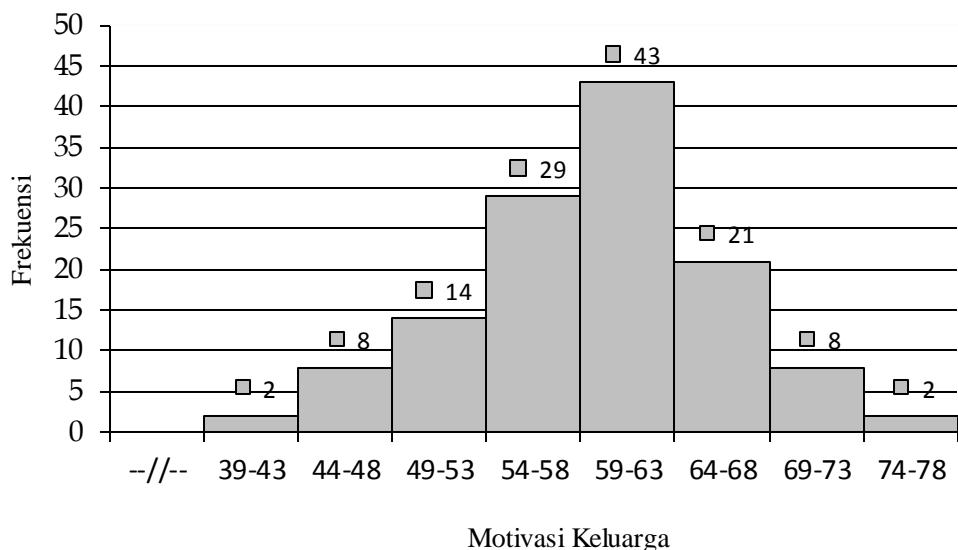
Distribusi frekuensi bergolong motivasi keluarga siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, disajikan pada tabel dan grafik histogramnya berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Keluarga Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Kelas Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Kumulatif	
	F	%	F	%
74 – 78	2	1,6	127	100,0
69 – 73	8	6,3	125	98,4
64 – 68	21	16,5	117	92,1
59 – 63	43	33,9	96	75,6
54 – 58	29	22,8	53	41,7
49 – 53	14	11,0	24	18,9
44 – 48	8	6,3	10	7,9
39 – 43	2	1,6	2	1,6
Total	127	100,00	--	--

Sumber: Data Dianalisis

Dari tabel distribusi frekuensi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, dapat disajikan grafik histogramnya sebagai berikut:



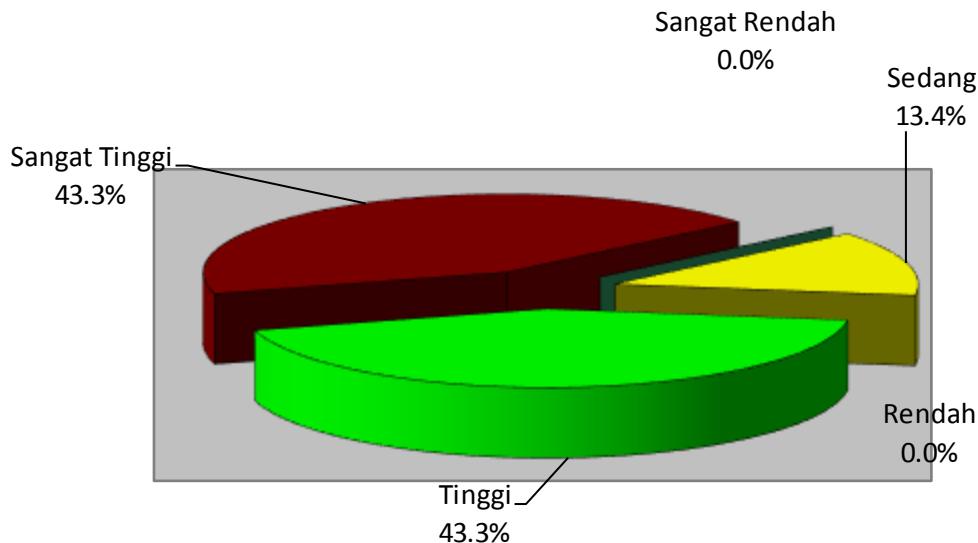
Gambar 4. Motivasi Keluarga Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Adapun distribusi frekuensi motivasi keluarga pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Data Minat Keluarga Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri Berdasarkan Kategori Skor

No.	Kategori Jawaban	Norma	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat Tinggi	$60 < x$	55	43,3
2.	Tinggi	$50 < x \leq 60$	55	43,3
3.	Sedang	$39 < x \leq 50$	17	13,4
4.	Rendah	$29 < x \leq 39$	0	0,0
5.	Sangat Rendah	$x \leq 29$	0	0,0
Jumlah			127	100,0

Dari tabel distribusi frekuensi motivasi keluarga siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, secara visual dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar 5. Motivasi Keluarga Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari 127 siswa sebagai responden penelitian, 43,3% memiliki motivasi keluarga yang sangat tinggi; 43,3% tinggi dan 13,4% sedang; serta tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Dilihat dari rerata skor yang diperoleh dan mayoritas data, berada pada kategori tinggi; dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi keluarga siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berada pada kategori tinggi.

3. *Life Skill* (X_2)

Life skill siswa SMK Negeri 2 Wonogiri pada penelitian ini diukur melalui angket yang berjumlah 19 item/butir pernyataan yang valid (dari 0 item gugur 1) dengan skor 1 sampai 5; sehingga diperoleh rentangan skor ideal antara 19 sampai dengan 95. Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 68,22; median sebesar 68,00; mode

sebesar 68; dan standar deviasi sebesar 8,645; serta skor terendah 50 dan tertinggi 91.

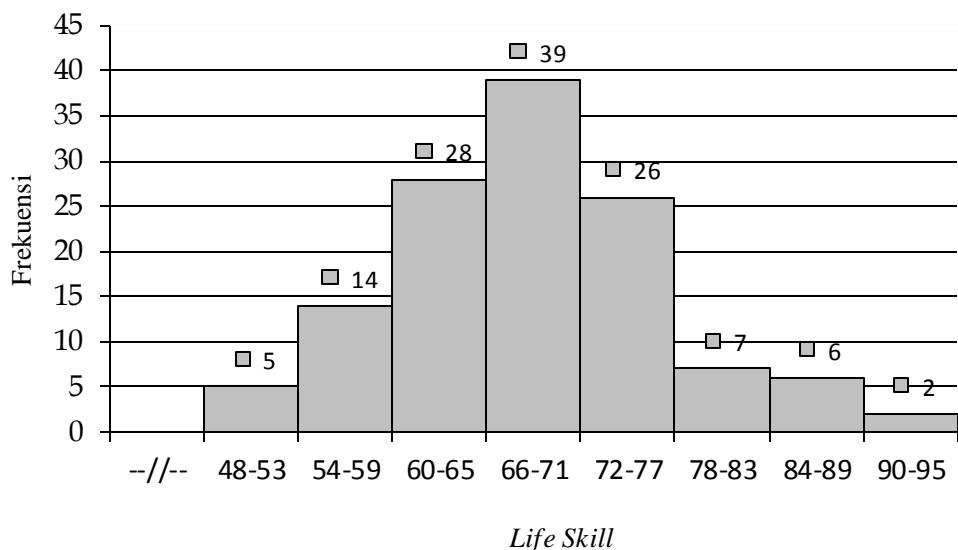
Distribusi frekuensi bergolong *Life skill* siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, disajikan pada tabel dan grafik histogramnya berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi *Life Skill*
Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Kelas Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Kumulatif	
	F	%	F	%
90 – 95	2	1,6	127	100,0
84 – 89	6	4,7	125	98,4
78 – 83	7	5,5	119	93,7
72 – 77	26	20,5	112	88,2
66 – 71	39	30,7	86	67,7
60 – 65	28	22,0	47	37,0
54 – 59	14	11,0	19	15,0
48 – 53	5	3,9	5	3,9
Total	127	100,00	--	--

Sumber: Data Dianalisis

Dari tabel distribusi frekuensi *life skill* siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, dapat disajikan grafik histogramnya sebagai berikut :



Gambar 6. *Life Skill* Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

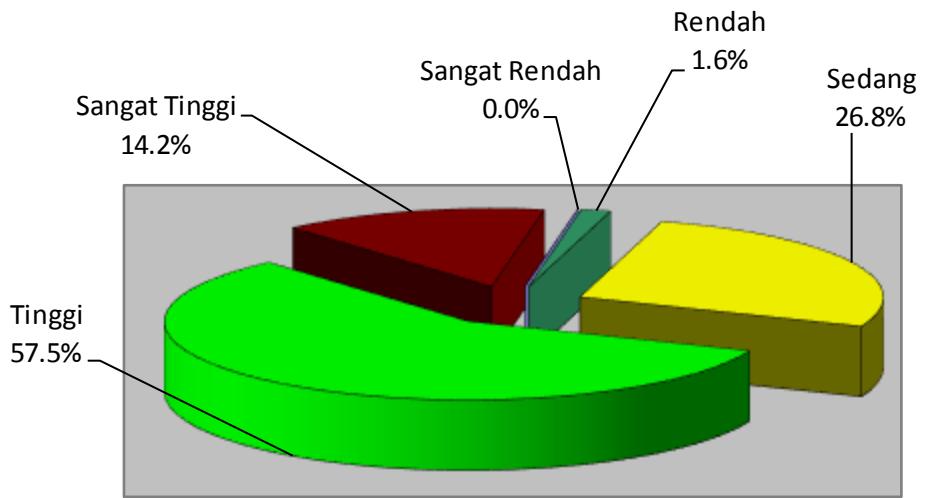
Adapun distribusi frekuensi *life skill* pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Data *Life Skill* Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri Berdasarkan Kategori Skor

No.	Kategori Jawaban	Norma	Frekuensi	
			F	%
1.	Sangat Tinggi	$76 < x$	18	14,2
2.	Tinggi	$63 < x \leq 76$	73	57,5
3.	Sedang	$50 < x \leq 63$	34	26,8
4.	Rendah	$37 < x \leq 50$	2	1,6
5.	Sangat Rendah	$x \leq 37$	0	0,0
Jumlah			127	100,0

Sumber: Data Dianalisis

Dari tabel distribusi frekuensi *life skill* siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, secara visual dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar 7. *Life Skill* Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari 127 siswa sebagai responden penelitian, 14,2% memiliki *life skill* yang sangat tinggi; 57,5% tinggi; 26,8% sedang; dan 1,6% rendah, serta tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Dilihat dari rerata skor yang diperoleh dan mayoritas data, berada pada kategori tinggi; dengan demikian dapat dikatakan bahwa *life skill* siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berada pada kategori tinggi.

4. Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_2)

Prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Wonogiri pada penelitian ini diambil dari data dokumentasi sekolah, berupa nilai mid semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis data dengan bantuan *software* komputer diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut: rerata (*mean*) sebesar 78,10; median sebesar 78,00; mode

sebesar 78; dan standar deviasi sebesar 5,252; serta skor terendah 60 dan tertinggi 92.

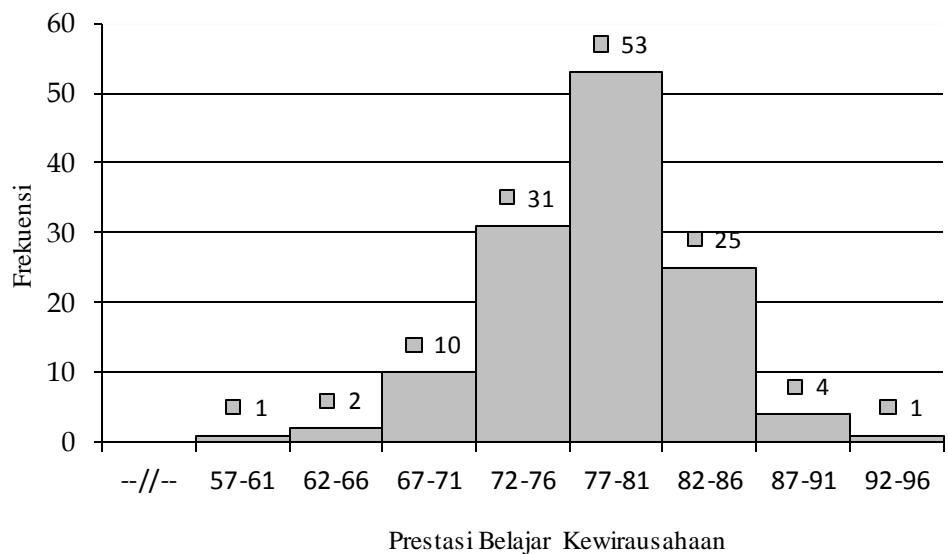
Distribusi frekuensi bergolong prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, disajikan pada tabel dan grafik histogramnya berikut ini.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Kelas Interval	Frekuensi Absolut		Frekuensi Kumulatif	
	F	%	F	%
92 – 96	1	0,8	127	100,0
87 – 91	4	3,1	126	99,2
82 – 86	25	19,7	122	96,1
77 – 81	53	41,7	97	76,4
72 – 76	31	24,4	44	34,6
67 – 71	10	7,9	13	10,2
62 – 66	2	1,6	3	2,4
57 – 61	1	0,8	1	0,8
Total	127	100,00	--	--

Sumber: Data Dianalisis

Dari tabel distribusi frekuensi prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, dapat disajikan grafik histogramnya sebagai berikut :



Gambar 8. Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

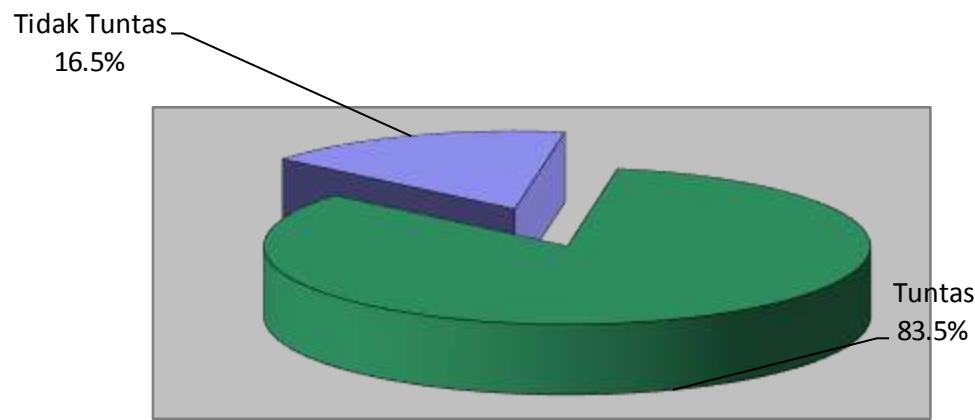
Adapun distribusi frekuensi prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berdasarkan pengkategorian skor disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Distribusi Data Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri Berdasarkan Kategori Skor

No.	Kategori Jawaban	Norma	Frekuensi	
			F	%
1.	Tuntas	≥ 75	106	83,5
2.	Tidak Tuntas	< 75	21	16,5
Jumlah			127	100,0

Sumber: Data Dianalisis

Dari tabel distribusi frekuensi prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Wonogiri, secara visual dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkarannya sebagai berikut:



Gambar 9. Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari 127 siswa sebagai responden penelitian, 83,5% tuntas dan 16,5% tidak tuntas. Dilihat dari rerata skor yang diperoleh dan mayoritas data, berada pada kategori tinggi; dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar kewirausahaan siswa SMK Negeri 2 Wonogiri berada pada kategori tuntas.

B. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Asumsi)

Analisis data pada penelitian ini digunakan statistik inferensial atau statistik parametrik, berupa analisis korelasi dan analisis regresi ganda (*multiple regression*), oleh karena itu harus memenuhi beberapa asumsi atau prasyarat analisis, antara lain: (1) data berdistribusi normal, (2) hubungan antara variabel bebas dengan terikat linier; (3) tidak terjadi multikolinier; dan (4) tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas sebaran data pada penelitian ini dipergunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

Distribusi Data Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	p-Value	Kesimpulan
Motivasi Keluarga (X_1)	0,988	0,283	Normal
Life Skill (X_2)	0,900	0,393	Normal
Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_3)	1,262	0,083	Normal
Minat Berwirausaha (Y)	1,125	0,159	Normal

Sumber: Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui *Kolmogorov-Smirnov Z* semuanya $p>0,05$, disimpulkan tidak ada perbedaan frekuensi observasi (hasil) dengan frekuensi harapan normal, berarti semua data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian semua data pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sebaran.

2 Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan *software* komputer SPSS. Secara keseluruhan harga F_{hitung} (*Deviation from Linearity*) yang diperoleh menunjukkan harga F_{hitung} dengan $p>0,05$ yang berarti tidak menyimpang dari linieritas. Hasil uji linieritas secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Linieritas Hubungan

No .	Hubungan Fungsional	F _{hitung}	p Value	Kesimpulan
1.	Motivasi Keluarga (X ₁) dengan Minat Berwirausaha (Y)	0,986	0,499	Linier
2.	Life Skill (X ₂) dengan Minat Berwirausaha (Y)	0,901	0,620	Linier
3.	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X ₃) dengan Minat Berwirausaha (Y)	0,924	0,570	Linier

Sumber: Uji Linieritas

Keterangan:

F_{hitung} adalah F Deviation from Linearity, yang berarti penyimpangan dari linieritas, apabila p>0,05 berarti tidak menyimpang atau linier.

3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tumpang tindih antar variabel bebas. Uji ini diperlukan, karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel bebas tidak lebih dari 0,6. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas >0,06 dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Korelasi Antar Variabel Bebas	r _{XY}	Kesimpulan
1.	Movitaasi Keluarga (X ₁) dengan Life Skill (X ₂)	0,388	Tidak Multikolinieritas
2.	Movitaasi Keluarga (X ₁) dengan Prestasi Kewirausahaan (X ₃)	0,408	Tidak Multikolinieritas
3.	Life Skill (X ₂) dengan Prestasi Kewirausahaan (X ₃)	0,292	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Uji Multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan meregresikan antara variabel bebas dengan absolut standardized residual, secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 18 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel Bebas	p-Value	Kesimpulan
1.	Motivasi Keluarga (X_1)	0,257	Bebas Hetero
2.	Life Skill (X_2)	0,089	Bebas Hetero
3.	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_3)	0,779	Bebas Hetero

Sumber: Uji Heteroskedastisitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang terjadi heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan *p-value* yang lebih besar dari 0,05.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: (1) Motivasi keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri; (2) *Life skill* mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri; (3) Prestasi belajar kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri; dan (4) Motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri secara simultan.

Hipotesis tersebut diuji dengan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan dua methode, yaitu: *enter method* dan *stepwise*

method. Hasil analisis regresi dengan *enter method*, disajikan pada analisis berikut ini.`

Tabel 19. Hasil Regresi Berganda dengan Variabel Dependen
Minat Berwirausaha

Variabel Bebas	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig. (p)
	B	Std. Error			
(Constant)	-14,813	9,242	--	--	--
Motivasi Keluarga (X ₁)	0,487	0,100	0,358	4,857	0,000
Life Skill (X ₂)	0,320	0,076	0,296	4,206	0,000
Prestasi Belajar Kewirausahaan (X ₃)	0,482	0,126	0,271	3,816	0,000
$R = 0,705$ $R^2 = 0,497$ $\text{Std Error of the Estimate (e)} = 6,713$ $F_{\text{hitung}} = 40,440$ $\text{Sig. (p)} = 0,000$					

Sumber: Analisis Regresi Berganda (SPSS)

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*)

R² = Koefisien Determinan

Sig. = Signifikansi atau *p-value*

*) = Signifikan pada taraf 5%

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi pada analisis regresi, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,705 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,497. Besarnya angka koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (*goodness of fit*) dari hubungan fungsi tersebut adalah 0,497 yang berarti bahwa secara statistik variabel independen motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan memberikan kontribusi secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri sebesar 49,7%.

Pengujian signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri diuji dengan menggunakan uji Fisher (Uji $F_{statistik}$). Dari hasil perhitungan diketahui $F_{regresi} = 40,440$; dengan $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti signifikan. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

Dari rangkuman tabel tersebut di atas dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta masing-masing variabel sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -14,813 + 0,487 X_1 + 0,320X_2 + 0,482X_3$$

Selanjutnya berdasarkan perhitungan dengan bantuan *software SPS 2005*, dapat dikemukakan pula sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) dari masing-masing prediktor yang terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 20. Ringkasan Bobot Sumbangan Prediktor Terhadap Minat Berwirausaha

No.	Variabel Bebas (Prediktor)	Sumbangan Relatif (SR %)	Sumbangan Efektif (SE %)
1.	Motivasi Keluarga (X_1)	41,974	20,843
2.	Life Skill (X_2)	30,586	15,188
3.	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X_3)	27,440	13,625
	Total	100,000	49,656

Sumber: Analisis Regresi Berganda (SPS)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut di atas, berikut disajikan pengujian hipotesis penelitian ini.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

a. Rumusan Hipotesis

$$H_01 : \beta_1 \neq 0$$

Motivasi keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

$$H_{a1} : \beta_1 = 0$$

Motivasi keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

- b. Pada persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien beta (β_1) sebesar 0,487 dengan $t_{hitung} = 4,857$ dengan $p-value = 0,000$. Ternyata $p-value$ lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p < 0,05$), maka t_{hitung} tersebut signifikan, yang berarti bahwa koefisien beta tersebut signifikan dan arahnya positif.

c. Kesimpulan:

Dengan demikian maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, motivasi keluarga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

a. Rumusan Hipotesis

$$H_02 : \beta_2 \neq 0$$

Life skill tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

$$H_{a2} : \beta_2 = 0$$

Life skill mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

- b. Pada persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien beta (β_2) sebesar 0,320 dengan $t_{hitung} = 4,206$ dengan $p-value = 0,000$. Ternyata $p-value$ lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p<0,05$), maka t_{hitung} tersebut signifikan, yang berarti bahwa koefisien beta tersebut signifikan dan arahnya positif.
- c. Kesimpulan:

Dengan demikian maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima, *life skill* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

- a. Rumusan Hipotesis

$$H_{o3} : \beta_3 \neq 0$$

Prestasi belajar kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

$$H_{a3} : \beta_3 = 0$$

Prestasi belajar kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

- b. Pada persamaan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien beta (β_3) sebesar 0,482 dengan $t_{hitung} = 3,816$ dengan $p-value = 0,000$.

Ternyata $p-value$ lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p < 0,05$), maka t_{hitung} tersebut signifikan, yang berarti bahwa koefisien beta tersebut signifikan dan arahnya positif.

- c. Kesimpulan:

Dengan demikian maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima, prestasi belajar kewirausahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

4. Hipotesis Keempat

- a. Rumusan Hipotesis

$$H_{a4}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Yang berarti bahwa motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri secara simultan

$$H_{a4} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Yang berarti bahwa motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri secara simultan.

- b. Hasil analisis regresi berganda dengan *enter method* diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,705; koefisien determinasi (R^2) 0,497; $F_{Regresi} = 40,440$; dan signifikansi ($p-value$) dari $F_{Regresi}$ sebesar

0,000. Ternyata *p-value* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p<0,05$), maka disimpulkan F_{Regresi} tersebut signifikan.

c. Kesimpulan:

Motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri secara simultan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh secara parsial motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

a. Pengaruh motivasi keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Motivasi keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien beta (β_1) pada analisis regresi berganda sebesar 0,487 dengan $t_{\text{hitung}}= 4,857$ dengan *p-value*= 0,000 ($p<0,05$).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanny Paramitasari (2016), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2_{xy}) sebesar 0,580 atau 58%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan

motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi R^2 y(1,2) sebesar 0,597 atau 59%.

Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi keluarga, semakin tinggi pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri; demikian pula sebaliknya semakin rendah motivasi keluarga, semakin rendah pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

Motivasi keluarga memberikan kontribusi/sumbangan efektif terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri sebesar 20,843%.

b. Pengaruh *life skill* terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Life skill berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien beta (β_2) pada analisis regresi berganda sebesar 0,320 dengan $t_{hitung} = 4,206$ dengan $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Saidi (2005) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembekalan kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional terhadap mutu tamatan SMK. Adanya hubungan yang signifikan aspek-aspek kecakapan sosial, kecakapan akademik

dan kecakapan vokasional sebagai pembentuk pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa semakin tinggi *life skill*, semakin tinggi pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri; demikian pula sebaliknya semakin rendah *life skill*, semakin rendah pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

Life skill memberikan kontribusi/sumbangsih efektif terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri sebesar 15,188%.

c. Pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien beta (β_3) pada analisis regresi berganda sebesar 0,482 dengan $t_{hitung} = 3,816$ dengan $p-value = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina Permatasari (2016), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 52,2% dengan nilai signifikan 0,002. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap

minat berwirausaha. Terdapat pengaruh positif signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar 78,6% dengan nilai signifikan 0,000.

Pengaruh positif dan signifikan ini berarti bahwa semakin tinggi pestasi belajar kewirausahaan, semakin tinggi pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri; demikian pula sebaliknya semakin rendah pestasi belajar kewirausahaan, semakin rendah pula minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

Prestasi belajar kewirausahaan memberikan kontribusi/sumbang efektif terhadap minat kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri sebesar 13,625%.

2. Pengaruh secara simultan motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri secara simultan atau secara bersama-sama. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,705; koefisien determinan (R^2) 0,497; F_{Regresi} 40,440; dan signifikansi dari F_{Regresi} sebesar 0,000. Terbukti $p\text{-value}$ kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 5% ($p<0,05$), maka disimpulkan F_{Regresi} tersebut signifikan.

Hasil ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

Motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri sebesar 49,7% dan selebihnya (50,3%) ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha mencapai kesempurnaan, namun karena adanya keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga maupun biaya maka hasil yang dicapai dalam penelitian ini masih perlu disempurnakan. Keterbatasan peneliti yang dimaksud antara lain:

1. Pengujian instrumen pada waktu *try-out* dalam penelitian ini dilakukan hanya satu kali. Item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak diganti karena tiap indikatornya masih terwakili.
2. Ada beberapa siswa yang asyik bercanda pada saat mengisi angket sehingga kurang serius dalam mengisi angket.
3. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup sehingga membatasi siswa dalam memberikan jawaban.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 4,857 dan signifikansi sebesar 0,000. Motivasi keluarga memberikan kontribusi efektif sebesar 20,843%. Semakin tinggi motivasi keluarga, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *life skill* terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 4,206 dan signifikansi sebesar 0,000. *Life skill* memberikan kontribusi efektif sebesar 15,188%. Semakin tinggi *life skill*, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} sebesar 3,816 dan signifikansi sebesar 0,000. Prestasi belajar kewirausahaan memberikan kontribusi efektif sebesar 13,625%. Semakin tinggi prestasi belajar kewirausahaan, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri. Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 40,440 dan signifikansi sebesar 0,000. Motivasi keluarga, *life skill* dan prestasi belajar kewirausahaan secara simultan memberikan kontribusi efektif sebesar 49,7% terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Wonogiri.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, disarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk melatih siswa berwirausaha hendaknya sekolah selalu melibatkan siswanya dalam pengelolaan koperasi sekolah dan unit produksi.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mengajak siswa untuk melakukan praktik langsung dari pada hanya teori.

3. Bagi Siswa

Life skill itu tidak hanya didapatkan dari sekolah saja tetapi juga bisa dari lingkungan dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Abdul Rachman. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta.
- Al-Mighwar, Muhammad. (2011). *Psikologi Remaja-Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali Muhsin. (2012). *Modul Pelatihan Analisis Stastistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Anas Sudjiono .(2012). *Pengantar Stastik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchri Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Chaplin, J.P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Crow & crow . (2002). *Educational psychology* (terjemahan z. Kasijan). Surabaya.
- Depdiknas. (2002). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*. Jakarta: Team Broad Based Education
- _____. (2007). *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup(Pendidikan Menengah)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Eko Setiadi. (2012). Disfungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Sebagai Dampak Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Skripsi*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8578/3/BAB%202%20-%2008413241010.pdf>. Pada tgl 02 Agustus 2017 Pukul 13.00 WIB.

- Fadhilah, Rizka Dhamayanti. (2011). Pengaruh Prestasi Belajar Siswa, Praktik Kerja Industri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Imam mawardi. (2012). “*Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami*”, Jurnal, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel).
- Indrajati Sidi. (2002). *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Berbasis Luar (Broad-Based Education)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008)
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Listyono. (2011). ”*Orientasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan sets*”, Jurnal, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel)
- Meredith. (2005). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mochamad As’Ad. (1995). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tedjasutrisna Ating. (2004). *Memahami Kewirausahaan*. Bandung: Armico.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Vandana Sharma. (2014). Family Environment and Peer Group Influence as Predictors of academic stress among adolescents Vol.3, Issue:3, 103 Department of Education, Panjab University, Chandigarh. *Jurnal Online*. Diakses dari http://rajjmr.com/wp-content/uploads/2014/07/1_1-9-Vandana-Sharma.pdf. Pada tgl. 02 Agustus 2017. Pukul 13.30WIB

Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.

Yani, Mustofa. (2003). *Teknik Wirausaha Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yuliana, Aris. (2008). *Model Pembelajaran Keaksaraan Yang Terintegrasi dengan Life Skill*. UNNES: Semarang

Zuyun Nela. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan motivasi melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Online*. Diakses dari <http://www.jogjapress.com>. Pada tgl. 02 Agustus 2017. Pukul 13.00 WIB

LAMPIRAN

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Catatan:

Validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *one-shot*, sehingga data diambil sekaligus sebagai data penelitian

Jumlah sampel (n) = 127, r_{XY} tabel pada t.s. 5% = 0,173

Dengan demikian jika $r_{hitung} \geq 0,173$ item pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid

A. Uji Validitas Instrumen Motivasi Keluarga

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	127	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	54.76	42.011	.535	.864
item_2	55.41	41.006	.544	.863
item_3	54.52	43.029	.401	.869
item_4	54.72	41.189	.586	.861
item_5	55.12	41.788	.475	.866
item_6	54.63	41.029	.642	.859
item_7	54.60	41.274	.606	.860
item_8	54.48	41.331	.581	.861
item_9	54.77	41.082	.585	.861
item_10	55.65	40.895	.462	.868
item_11	55.59	41.275	.457	.867
item_12	55.33	40.493	.550	.862
item_13	55.53	40.537	.599	.860
item_14	55.51	42.982	.324	.874
item_15	55.39	40.461	.538	.863

B. Uji Validitas Instrumen *Life Skill*

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	127	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	67.80	69.037	.504	.884
item_2	68.35	69.958	.461	.885
item_3	68.30	68.370	.598	.881
item_4	68.23	68.940	.507	.884
item_5	68.28	67.598	.634	.880
item_6	68.09	67.721	.619	.880
item_7	68.27	66.737	.658	.879
item_8	68.20	69.037	.555	.882
item_9	68.14	67.853	.617	.880
item_10	68.23	69.035	.543	.883
item_11	68.09	68.642	.602	.881
item_12	68.13	68.286	.556	.882
item_13	68.34	69.511	.509	.884
item_14	68.35	69.038	.506	.884
item_15	68.20	68.386	.563	.882
item_16	68.30	70.068	.496	.884
item_17	68.47	68.997	.492	.884
item_18	67.90	67.743	.512	.884
item_19	68.22	74.729	.026	.901
item_20	68.23	70.813	.306	.890

Tahap Kedua: Item yang Valid (dikurangi yang gugur (item nomor 19)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	127	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	64.22	67.729	.508	.897
item_2	64.77	68.701	.461	.898
item_3	64.72	67.058	.604	.894
item_4	64.65	67.752	.502	.897
item_5	64.70	66.370	.634	.893
item_6	64.52	66.394	.627	.893
item_7	64.69	65.500	.659	.892
item_8	64.63	67.759	.557	.895
item_9	64.57	66.565	.622	.894
item_10	64.65	67.593	.560	.895
item_11	64.52	67.458	.596	.895
item_12	64.55	66.964	.563	.895
item_13	64.76	68.198	.514	.897
item_14	64.77	67.511	.529	.896
item_15	64.63	67.140	.563	.895
item_16	64.72	68.836	.494	.897
item_17	64.90	67.648	.500	.897
item_18	64.32	66.458	.516	.897
item_20	64.65	69.704	.294	.904

C. Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	127	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	127	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	69.69	78.675	.518	.892
item_2	69.76	80.408	.365	.898
item_3	69.87	77.682	.637	.889
item_4	69.88	78.295	.575	.891
item_5	70.04	77.625	.601	.890
item_6	69.77	79.654	.472	.894
item_7	69.93	79.638	.550	.892
item_8	69.72	81.249	.401	.896
item_9	70.16	81.864	.382	.896
item_10	69.24	81.626	.394	.896
item_11	69.20	82.259	.343	.897
item_12	69.15	81.557	.366	.897
item_13	69.24	80.420	.506	.893
item_14	69.99	78.246	.520	.893
item_15	69.85	78.938	.545	.892
item_16	69.66	77.257	.647	.889
item_17	69.91	77.921	.667	.889
item_18	69.80	77.747	.628	.889
item_19	69.86	76.726	.664	.888
item_20	69.90	77.759	.659	.889

Lampiran 2**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF****Statistics**

		Motivasi Keluarga (X1)	Life Skill (X2)	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)	Minat Berwirausaha (Y)
N	Valid	127	127	127	127
	Missing	0	0	0	0
	Mean	59.00	68.22	78.10	73.40
	Median	60.00	68.00	78.00	72.00
	Mode	60	68	78	73
	Std. Deviation	6.859	8.645	5.252	9.347
	Variance	47.048	74.729	27.585	87.369
	Range	34	41	32	42
	Minimum	41	50	60	55
	Maximum	75	91	92	97
	Sum	7493	8664	9919	9322

Frequency Table

Motivasi Keluarga (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	17	13.4	13.4	13.4
	Tinggi	55	43.3	43.3	56.7
	Sangat Tinggi	55	43.3	43.3	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Life Skill (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	1.6	1.6	1.6
	Sedang	34	26.8	26.8	28.3
	Tinggi	73	57.5	57.5	85.8
	Sangat Tinggi	18	14.2	14.2	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tuntas	21	16.5	16.5	16.5
	Tuntas	106	83.5	83.5	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Minat Berwirausaha (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	30	23.6	23.6	23.6
	Tinggi	70	55.1	55.1	78.7
	Sangat Tinggi	27	21.3	21.3	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Frequency Table

Motivasi Keluarga (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (39-43)	2	1.6	1.6	1.6
	2 (44-48)	8	6.3	6.3	7.9
	3 (49-53)	14	11.0	11.0	18.9
	4 (54-58)	29	22.8	22.8	41.7
	5 (59-63)	43	33.9	33.9	75.6
	6 (64-68)	21	16.5	16.5	92.1
	7(69-73)	8	6.3	6.3	98.4
	8 (74-78)	2	1.6	1.6	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Life Skill (X2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (48-53)	5	3.9	3.9	3.9
	2 (54-59)	14	11.0	11.0	15.0
	3 (60-65)	28	22.0	22.0	37.0
	4 (66-71)	39	30.7	30.7	67.7
	5 (72-77)	26	20.5	20.5	88.2
	6 (78-83)	7	5.5	5.5	93.7
	7 (84-89)	6	4.7	4.7	98.4
	8 (90-95)	2	1.6	1.6	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (57-61)	1	.8	.8	.8
	2 (62-66)	2	1.6	1.6	2.4
	3 (67-71)	10	7.9	7.9	10.2
	4 (72-76)	31	24.4	24.4	34.6
	5 (77-81)	53	41.7	41.7	76.4
	6 (82-86)	25	19.7	19.7	96.1
	7 (87-91)	4	3.1	3.1	99.2
	8 (92-96)	1	.8	.8	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Minat Berwirausaha (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 (54-59)	6	4.7	4.7	4.7
	2 (60-65)	20	15.7	15.7	20.5
	3 (66-71)	34	26.8	26.8	47.2
	4 (72-77)	28	22.0	22.0	69.3
	5 (78-83)	18	14.2	14.2	83.5
	6 (84-89)	12	9.4	9.4	92.9
	7 (90-95)	8	6.3	6.3	99.2
	8 (96-101)	1	.8	.8	100.0
	Total	127	100.0	100.0	

Lampiran 3

UJI PRASYARAT ANALISIS

A. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Motivasi Keluarga (X1)	Life Skill (X2)	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)	Minat Berwirausaha (Y)
N	127	127	127	127
Normal Parameters ^{a,b}				
Mean	59.00	68.22	78.10	73.40
Std. Deviation	6.859	8.645	5.252	9.347
Most Extreme Differences				
Absolute	.088	.080	.112	.100
Positive	.039	.080	.091	.100
Negative	-.088	-.036	-.112	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z	.988	.900	1.262	1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)	.283	.393	.083	.159

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Linieritas

Means

Minat Berwirausaha (Y) * Motivasi Keluarga (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha (Y) *	Between Groups	(Combined)	5464.585	31	176.277	3.021	.000
Motivasi Keluarga (X1)		Linearity	3739.080	1	3739.080	64.072	.000
		Deviation from Linearity	1725.506	30	57.517	.986	.499
	Within Groups		5543.935	95	58.357		
	Total		11008.520	126			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausaha (Y) * Motivasi Keluarga (X1)	.583	.340	.705	.496

Minat Berwirausaha (Y) * Life Skill (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha (Y)	Between Groups	(Combined)	4822.440	33	146.135	2.197	.002
Life Skill (X2)		Linearity	2903.610	1	2903.610	43.652	.000
		Deviation from Linearity	1918.830	32	59.963	.901	.620
	Within Groups		6186.080	93	66.517		
	Total		11008.520	126			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausaha (Y) * Life Skill (X2)	.514	.264	.662	.438

Minat Berwirausaha (Y) * Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha (Y) *	Between Groups	(Combined)	4266.848	25	170.674	2.557	.001
Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)		Linearity	2785.988	1	2785.988	41.738	.000
		Deviation from Linearity	1480.861	24	61.703	.924	.570
	Within Groups		6741.672	101	66.749		
	Total		11008.520	126			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat Berwirausaha (Y) * Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)	.503	.253	.623	.388

C. Uji Multikolinieritas

Correlations

Correlations

		Motivasi Keluarga (X1)	Life Skill (X2)	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)
Motivasi Keluarga (X1)	Pearson Correlation	1	.388**	.408**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	127	127	127
Life Skill (X2)	Pearson Correlation	.388**	1	.292**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001
	N	127	127	127
Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)	Pearson Correlation	.408**	.292**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	127	127	127

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Uji Heterokedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3), Life Skill (X2), Motivasi Keluarga (X1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Absolut Standardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	.004	.59698909

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3), Life Skill (X2), Motivasi Keluarga (X1)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.227	3	.409	1.148	.333 ^a
Residual	43.837	123	.356		
Total	45.064	126			

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3), Life Skill (X2), Motivasi Keluarga (X1)

b. Dependent Variable: Absolut Standardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.838	.822			1.019	.310
Motivasi Keluarga (X1)	-.010	.009	-.117		-1.138	.257
Life Skill (X2)	.012	.007	.168		1.716	.089
Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)	-.003	.011	-.028		-.281	.779

a. Dependent Variable: Absolut Standardized Residual

Lampiran 4

ANALISIS REGRESI GANDA

(MULTIPLE REGRESSION)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3), Life Skill (X2), Motivasi Keluarga (X1)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.484	6.713

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3), Life Skill (X2), Motivasi Keluarga (X1)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5466.407	3	1822.136	40.440	.000 ^a
Residual	5542.113	123	45.058		
Total	11008.520	126			

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3), Life Skill (X2), Motivasi Keluarga (X1)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14.813	9.242		-1.603	.112					
Motivasi Keluarga (X1)	.487	.100	.358	4.857	.000	.583	.401	.311	.755	1.325
Life Skill (X2)	.320	.076	.296	4.206	.000	.514	.355	.269	.828	1.208
Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)	.482	.126	.271	3.816	.000	.503	.325	.244	.813	1.231

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Motivasi Keluarga (X1)	Life Skill (X2)	Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)
1	1	3.981	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.010	20.188	.04	.06	.99	.04
	3	.008	22.978	.12	.91	.00	.05
	4	.002	42.704	.84	.03	.00	.91

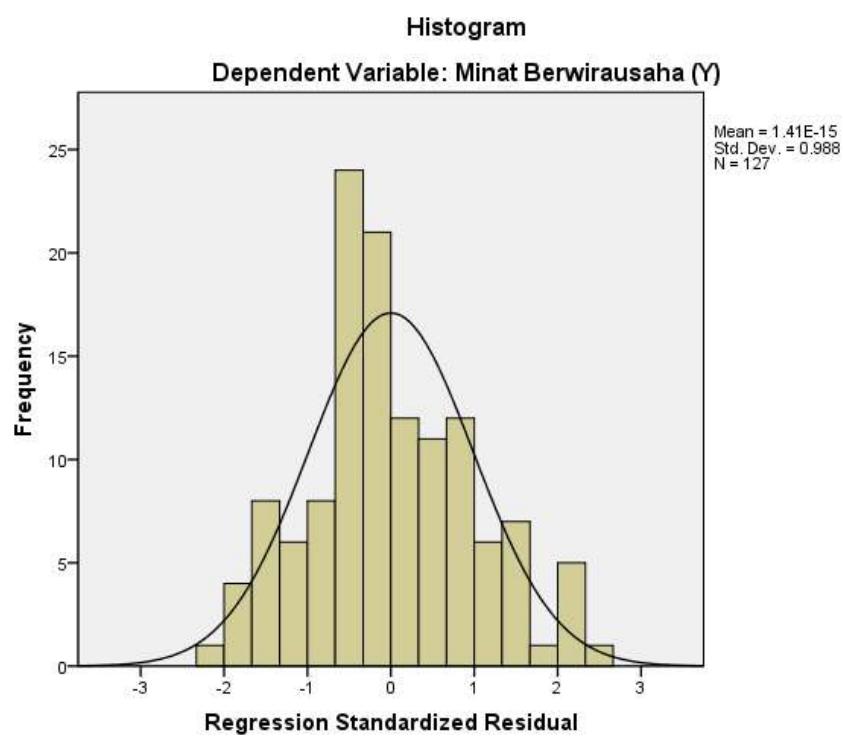
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	53.95	88.27	73.40	6.587	127
Residual	-14.540	16.749	.000	6.632	127
Std. Predicted Value	-2.954	2.258	.000	1.000	127
Std. Residual	-2.166	2.495	.000	.988	127

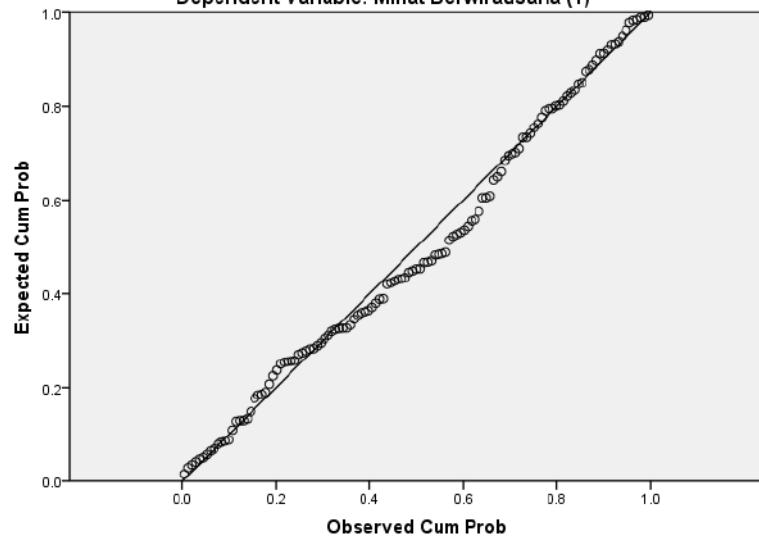
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Charts



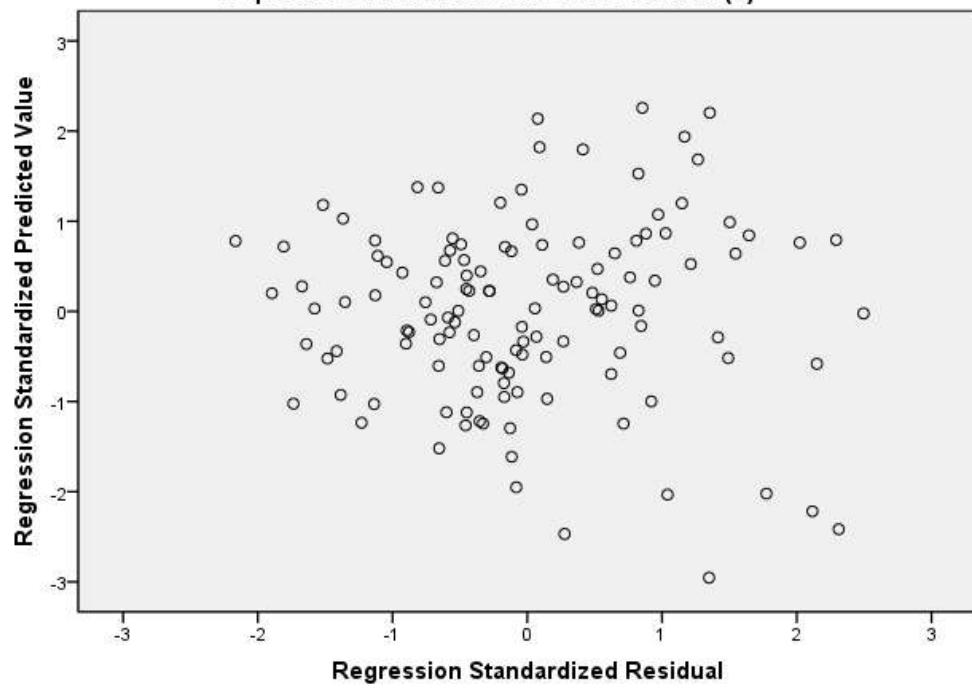
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)



Scatterplot

Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)



Lampiran 5

ANALISIS REGRESI DENGAN SOFTWARE SPS (SERI PROGRAM STATISTIK)

Paket : Seri Program Statistik (SPS)

Modul : Analisis Regresi (ANAREG)

Program : **ANALISIS REGRESI LINIER**

Editor : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih

Nama Lembaga : Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia

SPS Versi : 2005-BL, Hak Cipta (c) 2005, Dilindungi UU

Nama Pemilik : SUDIMAN B, DRS. MM.

Nama Lembaga : dian@plus

Alamat : Jl Tengiri VIII No. 9 Perum Minomartani

Telp.(0274)883437/870104 08122953657

Nama Peneliti : APRILYA WULAN

Nama Lembaga : FE - UNY

Tanggal Analisis : --

Nama Berkas Data : APRIL

Nama Dokumen : Hasil

Nama Variabel Bebas X1 : Motivasi Keluarga (X1)

Nama Variabel Bebas X2 : Life Skill (X2)

Nama Variabel Bebas X3 : Prestasi Blj Kewirausahaan (X3)

Nama Variabel Tergantung Y : Minat Berwirausaha (Y)

Jumlah Kasus Semula : 127

Jumlah Kasus Hilang : 0

Jumlah Kasus Jalan : 127

**** MATRIKS INTERKORELASI**

r	x1	x2	x3	y
---	----	----	----	---

x1	1.000	0.388	0.408	0.583
----	-------	-------	-------	-------

p	0.000	0.000	0.000	0.000
---	-------	-------	-------	-------

x2	0.388	1.000	0.292	0.514
----	-------	-------	-------	-------

p	0.000	0.000	0.001	0.000
---	-------	-------	-------	-------

x3	0.408	0.292	1.000	0.503
----	-------	-------	-------	-------

p	0.000	0.001	0.000	0.000
---	-------	-------	-------	-------

y	0.583	0.514	0.503	1.000
---	-------	-------	-------	-------

p	0.000	0.000	0.000	0.000
---	-------	-------	-------	-------

p = satu-ekor.

**** KOEFISIEN BETA DAN KORELASI PARSIAL - MODEL PENUH**

X	Beta (b)	Stand. Beta (β)	SB(b)	r-parsial	t	p
0	-14.814630	0.000000				
1	0.487364	0.357637	0.100354	0.401	4.856	0.000
2	0.319765	0.295729	0.076022	0.355	4.206	0.000
3	0.482024	0.270844	0.126309	0.325	3.816	0.000

Galat Baku Est. = 6.713

Korelasi R = 0.705

**** TABEL RANGKUMAN ANAREG - MODEL PENUH**

Sumber Variasi	JK	db	RK	F	R ²	p
Regresi Penuh	5,466.419	3	1,822.140	40.440	0.497	0.000

Residu Penuh 5,542.144 123 45.058 -- -- --

Total 11,008.560 126 -- -- --

** PERBANDINGAN BOBOT PREDIKTOR - MODEL PENUH

Variabel Korelasi Lugas Korelasi Parsial Bobot Sumbangan

X r_{xy} p r_{xy}-sisa x p Relatif SR% Efektif SE%

1 0.583 0.000 0.401 0.000 41.974 20.843

2 0.514 0.000 0.355 0.000 30.586 15.188

3 0.503 0.000 0.325 0.000 27.440 13.625

Total -- -- -- -- 100.000 49.656
